



**“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEJURUAN,  
EFIKASI DIRI, BIMBINGAN KARIR, DAN PENGUASAAN *SOFT SKILLS*  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII  
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK N 1 KEBUMEN  
DAN SMK TAMTAMA PREMBUN TAHUN AJARAN 2016/2017”**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Nurul Ngaini**

**7101413013**

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juli 2017

Mengetahui,



Dr. Ade Rustiana, M.Si.

NIP. 196801021992031002

Dosen Pembimbing I

Agung Yulianto, S.Pd, M.Si

NIP 197407072003121002

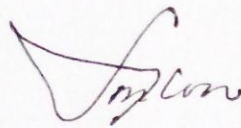
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

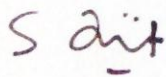
Hari : Jumat  
Tanggal : 4 Agustus 2017

Penguji I



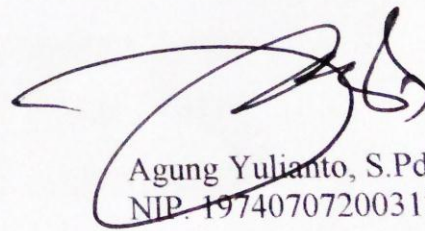
Dr. Partono Thomas, M.S.  
NIP. 195212191982031002

Penguji II



Sandy Arief, S.Pd, M.Sc.  
NIP. 198307052005011002

Penguji III



Agung Yulianto, S.Pd, M.Si  
NIP. 197407072003121002

Mengetahui,

U  
UNIVERS



Dekan Fakultas Ekonomi  
Dr. Wahyeno, M.M.  
NIP. 195601031983121001

S  
RANG

## PERNYATAAN

Nama : Nurul Ngaini  
NIM : 7101413013  
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 22 Maret 1993  
Alamat : RT 06/ RW 01, Sitibentar, Mirit Kebumen 54395

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2017



Nurul Ngaini  
NIM 7101413013

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

(Al Hadid: 20)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Bambang Ahmad Diharjo dan Ibu Madiyah serta segenap keluarga yang senantiasa mendoakan, membimbing, dan memotivasi saya.
2. Almamaterku (Universitas Negeri Semarang).

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun Tahun Ajaran 2016/2017” dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Agung Yulianto, S.Pd, M.Si, Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
6. Nurul Aini, S.Pd, M.Pd, Kepala SMK N 1 Kebumen yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.



7. Drs. Budhy Santoso, MM.Pd, Kepala SMK Tamtama Prembun yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Saudara-saudaraku, Keluarga Kos Ibnu Sina atas motivasi dan dukungannya.
10. Keluarga besar KAP Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan inspirasi, pengalaman, ilmu, dan dukungannya.
11. Rekan-rekan Keluarga Meja Bundar yang selalu menyemangati.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2013.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, Juli 2017

**UNNES** Penulis  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Ngaini, Nurul.** 2017. “*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun Tahun Ajaran 2016/2017*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Agung Yulianto, S.Pd, M.Si. 323.

**Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan *Soft Skills***

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Berdasarkan data observasi awal di SMK N 1 Kebumen maupun SMK Tamtama Prembun menunjukkan bahwa belum semua lulusan terserap secara optimal, khususnya untuk jurusan Akuntansi. Lulusan SMK N 1 Kebumen maupun SMK Tamtama Prembun jurusan Akuntansi yang bekerja di bidang Akuntansi pada tahun 2016 sebesar <5%. Hal ini dikarenakan kurang siapnya siswa dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 209 siswa. Total anggota sampel adalah 137 siswa dengan rincian 93 siswa SMK N 1 Kebumen dan 44 siswa SMK Tamtama Prembun yang dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Penelitian menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan pengujian uji asumsi klasik tidak ditemukan gejala pengganggu. Untuk pengujian hipotesis t pada siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun variabel persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja baik siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun. Tidak terbukti bahwa terdapat perbedaan rata-rata secara statistik pada variabel bimbingan karir, penguasaan *soft skills* dan kesiapan kerja, sedangkan persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan dan efikasi diri terbukti terdapat perbedaan rata-rata secara statistik. Saran yang diberikan untuk meningkatkan kesiapan kerja, sebaiknya siswa membekali dirinya dengan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan untuk dapat terjun dalam dunia kerja.



## ABSTRACT

**Ngaini, Nurul.** 2017. *“The Influence of Student Perception about Vocational Competence, Self-Efficacy, Carrier Consultation and Softskills Capability to Student Work Readiness Grade XII Accountancy of SMK N 1 Kebumen and SMK Tamtama Prembun in the Academic Year of 2016/2017”*. Final Project. Bachelor of Economic Education. Faculty of Economic. Semarang State University. Advisor: Agung Yulianto, S.Pd, M.Si. 323.

**Keywords: Work Readiness, Student Perception about Vocational Competence, Self-Efficacy, Carrier Consultation, and Softskills Capability**

Vocational Senior High School (SMK) is one of educational institution which is specifically aim to prepare student to get ready to work, whether to work self-employed or fill the available job vacancy. Based on the data in the beginning of observation, both SMK N 1 Kebumen or SMK Tamtama Prembun show that all graduates have not been absorbed optimally, especially to those who majors accountancy. Both of the graduates from SMK N 1 Kebumen and SMK Tamtama Prembun majors accountancy who work in accounting sector in 2016 as much as <5%. This was because the student lack of readiness to face the work world. The purpose of this study is to know if there are influence between student perception about vocational competence, self-efficacy, carrier consultation and softskill capability to the work readiness of the student grade XII majors accountancy of SMK N 1 Kebumen and SMK Tamtama Prembun in the Academic Year of 2016/2017.

The population of this study are the student grade XII of Accountancy in academic year 2016/2017 as much as 209 student. The total member of sample are 137 student with detail 93 student of SMK N 1 Kebumen and 44 student of SMK Tamtama Prembun which is calculated using Slovin formula. Technique to collect the sample used proportional random sampling. Method of this study is questionnaire to collect the data. The method to analyzed the data with statistical descriptive analysis and double regression analysis.

Based on the test of classic assumption test, it was not found that there was interference symptom. For the test of hypothesis t on student grade XII accountancy of SMK N 1 Kebumen and SMK Tamtama Prembun, the variable of student perception about vocational competence, self-efficacy, carrier consultation and softskill capability proved that there was positive interference and significant with the level of significant less than 0,05.

Based on the result of this study, it can be concluded that student perception about vocational competence, self-efficacy, carrier consultation and softskill capability have the influence to the work readiness, both student grade XII accountancy of SMK N 1 Kebumen and SMK Tamtama Prembun. It was not proved that there are average difference statistically on the variable of carrier consultation, softskill capability and the work readiness, while student perception about vocational competence and self efficacy proved that there are average difference statistically. Suggestions that can be given to improve the work readiness, is that it would be better if the student acknowledge themselves with knowledge competency, skill and attitude which are really needed to enter the world of work.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI/ ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	18
1.3. Pembatasan Masalah .....	19
1.4. Perumusan Masalah .....	20
1.5. Tujuan Penelitian .....	21
1.6. Manfaat Penelitian .....	22
1.7. Orisinalitas Penelitian .....	23
<b>2. KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
<b>PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
2.1.Kajian Teori Utama.....	25
2.1.1. Teori Koneksionisme .....	25
2.1.2. Teori Karir Kognitif Sosial.....	28
2.1.3. Teori Perkembangan Karir Krumboltz.....	30
2.2.Kajian Variabel Penelitian .....	33
2.2.1. Kesiapan Kerja .....	33
2.2.1.1. Pengertian Kesiapan Kerja .....	33

2.2.1.2. Prinsip-prinsip Kesiapan Kerja.....	34
2.2.1.3. Aspek-aspek Pembentuk Kesiapan Kerja.....	35
2.2.1.4. Faktor-faktor Kesiapan Kerja .....	38
2.2.2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	42
2.2.2.1. Pengertian Kompetensi.....	42
2.2.2.2. Kompetensi Kejuruan Akuntansi .....	45
2.2.2.3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	46
2.2.3. Efikasi Diri .....	49
2.2.3.1. Pengertian Efikasi Diri .....	49
2.2.3.2. Proses Pembentukan Efikasi Diri .....	50
2.2.3.3. Sumber Efikasi Diri .....	52
2.2.4. Bimbingan Karir.....	54
2.2.4.1. Pengertian Bimbingan Karir.....	54
2.2.4.2. Tujuan Bimbingan Karir.....	55
2.2.4.3. Paket-paket Bimbingan Karir .....	56
2.2.5. Kemampuan <i>Soft Skills</i> .....	59
2.2.5.1. Pengertian <i>Soft Skills</i> .....	59
2.2.5.2. Peran <i>Soft Skills</i> dalam Dunia Kerja.....	61
2.2.5.3. <i>Soft Skills</i> yang Dibutuhkan Dunia Kerja.....	62
2.2.5.4. Atribut Kemampuan <i>Soft Skills</i> .....	63
2.3. Kajian Penelitian Terdahulu.....	66
2.4. Kerangka Berfikir Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	67
2.4.1. Kerangka Berfikir Teoritis.....	67
2.4.2. Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	72
<b>3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>83</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	83
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	84
3.2.1. Populasi Penelitian.....	85
3.2.2. Sampel Penelitian.....	85
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	86
3.3. Variabel Penelitian .....	88

3.3.1. Variabel Terikat .....	88
3.3.2. Variabel Bebas .....	89
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	91
3.4.1. Kuesioner (Angket).....	91
3.5. Teknik Analisis Uji Instrumen.....	90
3.5.1. Uji Validitas .....	93
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	98
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	101
3.6.1. Analisis Deskriptif .....	101
3.6.2. Analisis Regresi .....	105
3.6.2.1. Uji Prasyarat Regresi.....	105
3.6.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	106
3.6.2.3. Uji Hipotesis.....	108
<b>4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>112</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	112
4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif.....	112
4.1.1.1. Analisis Variabel secara Keseluruhan.....	112
4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja Siswa.....	113
4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	120
4.1.1.4. Analisis Statistik Deskriptif Efikasi Diri .....	128
4.1.1.5. Analisis Statistik Deskriptif Bimbingan Karir.....	134
4.1.1.6. Analisis Statistik Deskriptif Penguasaan <i>Soft Skills</i> .....	141
4.1.2. Hasil Analisis Regresi .....	149
4.1.2.1. Uji Prasyarat Regresi .....	149
4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	156
4.1.2.3. Uji Hipotesis .....	160
4.2. Pembahasan.....	181
4.2.1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan <i>Soft Skill</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	181

4.2.2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi kejuruan terhadap Kesiapan Kerja.....	186
4.2.3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja .....	188
4.2.4. Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja.....	190
4.2.5. Pengaruh Penguasaan <i>Soft Skills</i> terhadap Kesiapan Kerja .....	192
4.2.6. Perbedaan Rata-rata Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, Penguasaan <i>Soft Skill</i> dan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas 12 Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun .....	194
<b>5. BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>199</b>
5.1. Simpulan .....	199
5.2. Saran .....	201
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>203</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengangguran Terbuka tahun 2012-2015 Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan .....	3
Tabel 1.2. Data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 .....	5
Tabel 1.3 Penelusuran Lulusan Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen .....	6
Tabel 1.4 Penelusuran Lulusan SMK Tamtama Prembun .....	6
Tabel 1.5 Data Tingkat Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun .....	7
Tabel 2.1 Kualitas yang Dibutuhkan Di Dunia Kerja .....	62
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	67
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	85
Tabel 3.2 Pembagian Responden pada Masing-masing Kelas .....	88
Tabel 3.3. Pedoman Penskoran untuk Variabel Kesiapan Kerja, Efikasi diri, Bimbingan Karir, Kompetensi Akuntansi dan Kemampuan Soft Skills .....	93
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja .....	94
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	95
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri .....	96
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Karir .....	96
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Variabel Penguasaan <i>Soft Skills</i> .....	97
Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja .....	99
Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	99
Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri .....	99
Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Karir .....	100
Tabel 3.13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan <i>Soft Skills</i> .....	100
Tabel 3.14. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja .....	102

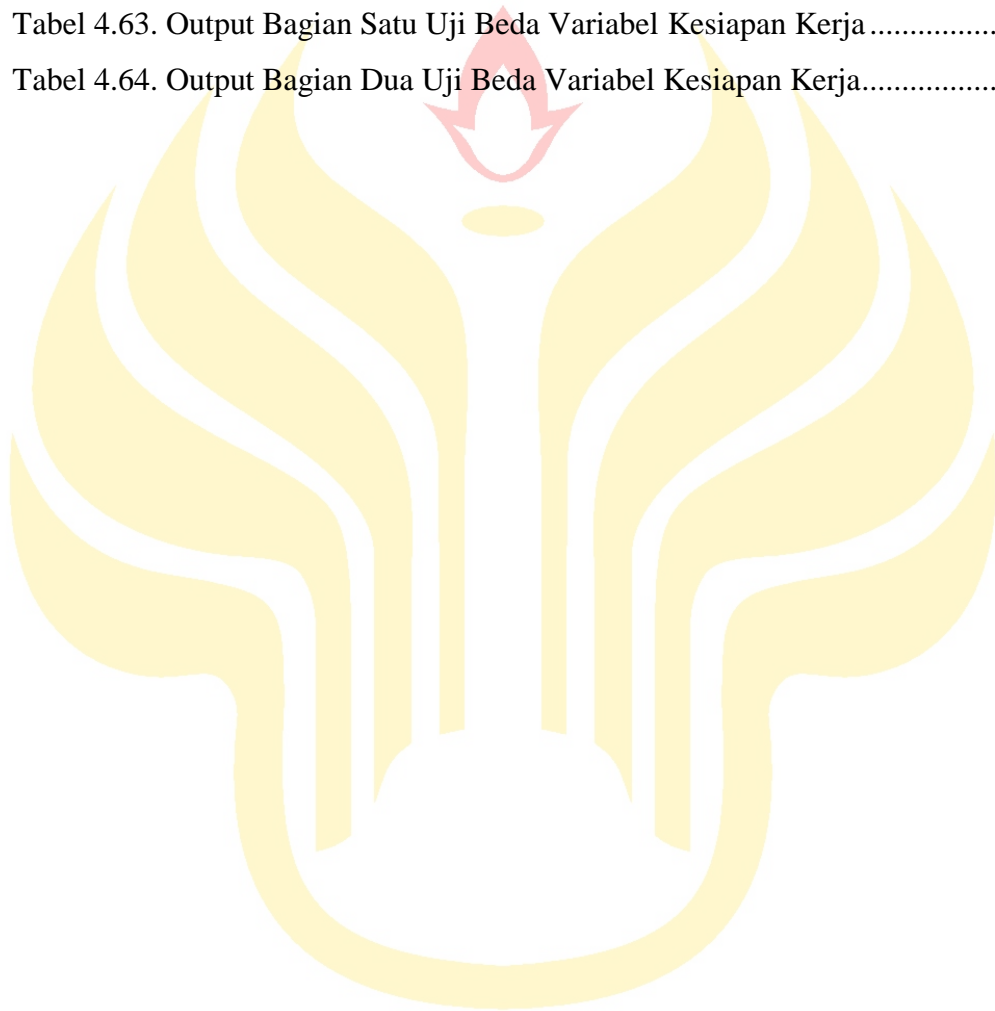


Tabel 3.15. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	103
Tabel 3.16. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri .....	103
Tabel 3.17. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Bimbingan Karir .....	104
Tabel 3.18. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan <i>Soft Skills</i> .....	104
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Keseluruhan Variabel pada SMK N 1 Kebumen.....	112
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Keseluruhan Variabel pada SMK Tamtama Prembun ...	113
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen .....	113
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen.....	115
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen .....	115
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja SMK Tamtama Prembun .....	117
Tabel 4.7. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja SMK Tamtama Prembun .....	118
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen .....	119
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan SMK N 1 Kebumen.....	120
Tabel 4.10. Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan SMK N 1 Kebumen.....	121
Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan SMK N 1 Kebumen .....	122
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan SMK Tamtama Prembun.....	124
Tabel 4.13. Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan SMK Tamtama Prembun.....	125
Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan SMK Tamtama Prembun .....	126
Tabel 4.15. Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri SMK N 1 Kebumen.....	128
Tabel 4.16. Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri SMK N 1 Kebumen .....	129
Tabel 4.17. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Efikasi Diri SMK N 1 Kebumen...	129
Tabel 4.18. Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri SMK Tamtama Prembun .....	131

Tabel 4.19. Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri SMK Tamtama Prembun .....	132
Tabel 4.20. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Efikasi Diri SMK Tamtama Prembun .....	132
Tabel 4.21. Statistik Deskriptif Variabel Bimbingan Karir SMK N 1 Kebumen .....	134
Tabel 4.22. Analisis Deskriptif Variabel Bimbingan Karir SMK N 1 Kebumen .....	135
Tabel 4.23. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Bimbingan Karir SMK N 1 Kebumen .....	135
Tabel 4.24. Statistik Deskriptif Variabel Bimbingan Karir SMK Tamtama Prembun .....	138
Tabel 4.25. Analisis Deskriptif Variabel Bimbingan Karir SMK Tamtama Prembun .....	139
Tabel 4.26. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Bimbingan Karir SMK Tamtama Prembun .....	139
Tabel 4.27. Statistik Deskriptif Variabel Penguasaan Soft Skills SMK N 1 Kebumen .....	141
Tabel 4.28. Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Soft Skills SMK N 1 Kebumen .....	142
Tabel 4.29. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Penguasaan Soft Skills SMK N 1 Kebumen .....	143
Tabel 4.30. Statistik Deskriptif Variabel Penguasaan Soft Skills SMK Tamtama Prembun .....	146
Tabel 4.31. Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Soft Skills SMK Tamtama Prembun .....	146
Tabel 4.32. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Penguasaan Soft Skills SMK N Tamtama Prembun .....	147
Tabel 4.33. Hasil Uji Normalitas One Sample K-S Test SMK N 1 Kebumen .....	150
Tabel 4.34. Hasil Uji Normalitas One Sample K-S Test SMK Tamtama Prembun .....	151
Tabel 4.35. Uji Linearitas Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen.....	152
Tabel 4.36. Uji Linearitas Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen .....	152

Tabel 4.37. Uji Linearitas Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen .....	153
Tabel 4.38. Uji Linearitas Penguasaan <i>Soft Skills</i> terhadap Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen .....	153
Tabel 4.39. Uji Linearitas Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja SMK Tamtama Prembun .....	154
Tabel 4.40. Uji Linearitas Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja SMK Tamtama Prebun .....	155
Tabel 4.41. Uji Linearitas Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja SMK Tamtama Prembun .....	155
Tabel 4.42. Uji Linearitas Penguasaan <i>Soft Skills</i> terhadap Kesiapan Kerja SMK Tamtama Prembun .....	156
Tabel 4.43. Hasil Uji Multikolinearitas SMK N 1 Kebumen .....	157
Tabel 4.44. Hasil Uji Multikolinearitas SMK Tamtama Prembun .....	158
Tabel 4.45. Hasil Uji Heteroskedastisitas SMK N 1 Kebumen .....	159
Tabel 4.46. Hasil Uji Heteroskedastisitas SMK Tamtama Prembun.....	160
Tabel 4.47. Hasil Uji Simultan (F) SMK N 1 Kebumen .....	161
Tabel 4.48. Hasil Uji Simultan (F) SMK Tamtama Prembun .....	162
Tabel 4.49. Uji Parsial (Uji t) SMK N 1 Kebumen .....	163
Tabel 4.50. Uji Parsial (Uji t) SMK Tamtama Prembun .....	166
Tabel 4.51. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) SMK N 1 Kebumen .....	169
Tabel 4.52. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) SMK Tamtama Prembun .....	169
Tabel 4.53. Koefisien Determinasi Parsial SMK N 1 Kebumen .....	170
Tabel 4.54. Koefisien Determinasi Parsial SMK Tamtama Prembun .....	171
Tabel 4.55. Output Bagian Satu Uji Beda Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	173
Tabel 4.56. Output Bagian Dua Uji Beda Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	174
Tabel 4.57. Output Bagian Satu Uji Beda Variabel Efikasi Diri .....	175
Tabel 4.58. Output Bagian Dua Uji Beda Variabel Efikasi Diri.....	175
Tabel 4.59. Output Bagian Satu Uji Beda Variabel Bimbingan Karir.....	176

Tabel 4.60. Output Bagian Dua Uji Beda Variabel Bimbingan Karir .....	177
Tabel 4.61. Output Bagian Satu Uji Beda Variabel Penguasaan <i>Soft Skills</i> .....	178
Tabel 4.62. Output Bagian Dua Uji Beda Variabel Penguasaan <i>Soft Skills</i> .....	178
Tabel 4.63. Output Bagian Satu Uji Beda Variabel Kesiapan Kerja.....	179
Tabel 4.64. Output Bagian Dua Uji Beda Variabel Kesiapan Kerja.....	180



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

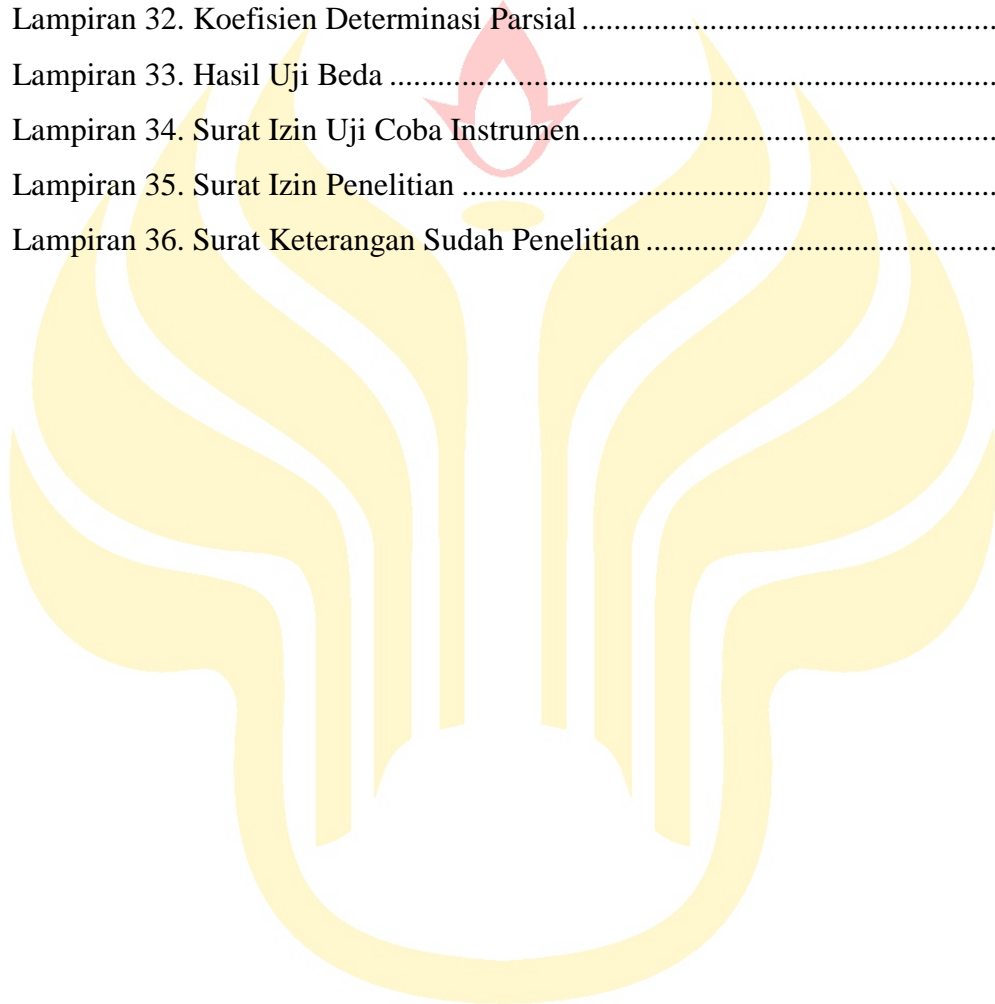
Gambar 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan tahun 2016 .....	4
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	80
Gambar 4.1. Hasil Output SPSS Grafik Histogram pada Uji Normalitas SMK N 1 Kebumen .....	150
Gambar 4.2. Hasil Output SPSS Grafik Normal Plot pada Uji Normalitas SMK N 1 Kebumen.....	151
Gambar 4.3. Hasil Output SPSS Grafik Histogram pada Uji Normalitas SMK Tamtama Prembun.....	152
Gambar 4.4. Hasil Output SPSS Grafik Normal Plot pada Uji Normalitas SMK Tamtama Prembun.....	153

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Observasi Awal.....	208
Lampiran 2. Data Penelusuran Lulusann .....	209
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Observasi Awal .....	210
Lampiran 4. Hasil Wawancara Observasi Awal .....	214
Lampiran 5. Daftar Nama Responden.....	218
Lampiran 6. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	221
Lampiran 7. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	226
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen .....	238
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas .....	243
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas .....	267
Lampiran 11. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	269
Lampiran 12. Angket Penelitian .....	274
Lampiran 13. Hasil Analisis Variabel Secara Keseluruhan.....	285
Lampiran 14. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Kesiapan Kerja .....	285
Lampiran 15. Analisis Deskriptif Indikator Variabel Kesiapan Kerja.....	292
Lampiran 16. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan .....	294
Lampiran 17. Analisis Deskriptif Indikator Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan .....	301
Lampiran 18. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Efikasi Diri .....	304
Lampiran 19. Analisis Deskriptif Indikator Variabel Efikasi Diri.....	311
Lampiran 20. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Bimbingan Karir .....	313
Lampiran 21. Analisis Deskriptif Indikator Variabel Bimbingan Karir .....	320
Lampiran 22. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Penguasaan <i>Soft Skills</i> .....	323
Lampiran 23. Analisis Deskriptif Indikator Variabel Penguasaan <i>Soft Skills</i> .....	330
Lampiran 24. Tabel Persiapan Regresi .....	334
Lampiran 25. Hasil Uji Normalitas.....	338
Lampiran 26. Hasil Uji Linieritas .....	339
Lampiran 27. Hasil Uji Multikolinieritas.....	342
Lampiran 28. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	343



Lampiran 29. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	344
Lampiran 30. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	345
Lampiran 31. Koefisien Determinasi Simultan.....	346
Lampiran 32. Koefisien Determinasi Parsial .....	347
Lampiran 33. Hasil Uji Beda .....	348
Lampiran 34. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	352
Lampiran 35. Surat Izin Penelitian .....	354
Lampiran 36. Surat Keterangan Sudah Penelitian .....	356



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Untuk terus dapat mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga setiap orang harus mampu menjadi pembelajar setiap saat dari waktu ke waktu. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk mengikuti dan menopang laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu yang bertujuan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Pernyataan ini terdapat jelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 1 ayat (3) dan pasal 3 ayat (2). Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan Pasal 15 juga menjelaskan, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Tujuan khusus, SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 Pasal 76 ayat 2 point c juga menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan menjadi lulusan yang terserap oleh dunia kerja. SMK sebagai sekolah kejuruan masih perlu meningkatkan kualitasnya dalam hal mencetak lulusan sebagai tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan di dunia kerja. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan jurusannya. Hal ini dikarenakan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja sehingga masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Kesiapan kerja merujuk pada tingkat sampai mana orang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Caballero & Walker (2010) menyatakan kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai sejauh mana lulusan dapat dianggap memiliki sikap dan

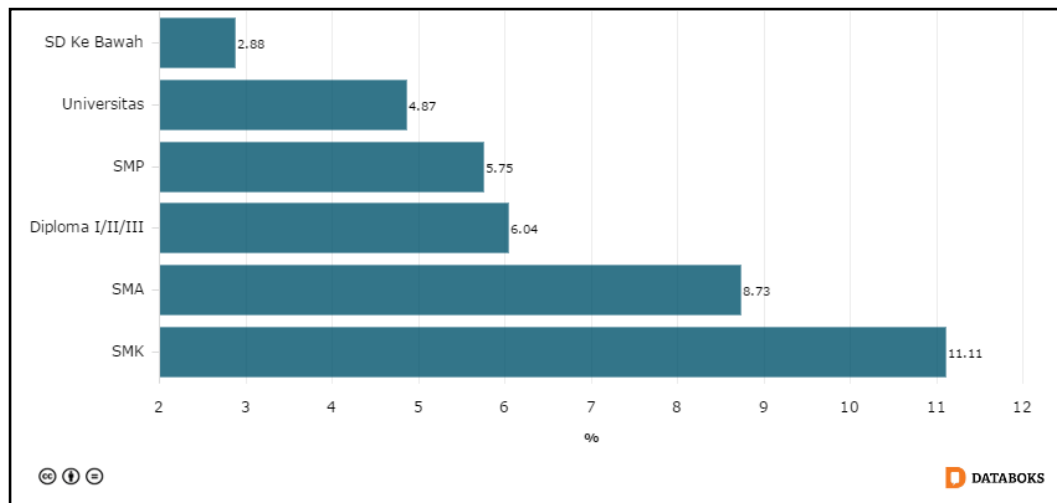
atribut yang membuat mereka siap atau siap sukses dalam dunia kerja atau lingkungan kerja.

**Tabel 1.1.**  
**Data Pengangguran Terbuka tahun 2012-2015 Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2012		2013		2014		2015	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	126,972	85,374	112,435	81,432	134,040	74,898	124,303	55,554
2	Tidak/belum tamat SD	601,753	512,041	523,400	489,152	610,574	389,550	603,194	371,542
3	SD	1,418,683	1,452,047	1,421,873	1,347,555	1,374,822	1,229,652	1,320,392	1,004,961
4	SLTP	1,736,670	1,714,776	1,821,429	1,689,643	1,693,203	1,566,838	1,650,387	1,373,919
5	SLTA Umum/SMU	2,043,697	1,867,755	1,874,799	1,925,660	1,893,509	1,962,786	1,762,411	2,280,029
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,018,465	1,067,009	864,649	1,258,201	847,365	1,332,521	1,174,366	1,569,690
7	Akademi/Diploma	258,385	200,028	197,270	185,103	195,258	193,517	254,312	251,541
8	Universitas	553,206	445,836	425,042	434,185	398,298	495,143	565,402	653,586
	<b>Total</b>	<b>7,757,831</b>	<b>7,344,866</b>	<b>7,240,897</b>	<b>7,410,931</b>	<b>7,147,069</b>	<b>7,244,905</b>	<b>7,454,767</b>	<b>7,560,822</b>

Sumber : bps.go.id, diakses tahun 2017

Data dari badan pusat statistik (BPS) pada tabel 1.1. menunjukkan bahwa pada bulan Agustus, tingkat pengangguran SMK tahun 2012 jumlahnya mencapai 1.067.009 orang atau 15% dari total tingkat pengangguran terbuka, Agustus 2013, lulusan SMK yang menganggur mencapai 1.258.201 orang atau 17% dari total tingkat pengangguran terbuka, pada Agustus 2014 sebanyak 1.331.521 orang atau 18% dari total tingkat pengangguran terbuka, dan untuk bulan Agustus 2015 sebanyak 1.569.690 orang atau 21% dari total tingkat pengangguran terbuka. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan jumlah pengangguran tingkat pendidikan SMK dari tahun 2012-2015 yakni dari 15%, 17%, 18%, dan mencapai 21%. Sementara data terbaru dari badan pusat statistik untuk tahun 2016 sampai pada bulan Februari juga menunjukkan tingkat pengangguran terbuka tertinggi masih ditempati lulusan SMK.



**Gambar 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan tahun 2016**

Sumber : databooks.katadata.co.id, diakses tahun 2017

Data diatas pada gambar 1.1. menunjukkan, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 11,11 persen. Angka ini juga menempati posisi tertinggi dibanding lulusan lain yang menamatkan pendidikan dari sekolah dasar maupun universitas. Posisi kedua TPT tertinggi adalah dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,73 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata lulusan sekolah menengah kejuruan yang seharusnya menghasilkan *output* atau lulusan yang siap kerja pada kenyataannya belum mampu bersaing pada pasar tenaga kerja.

**Tabel 1.2.****Data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>		
	Bekerja/ <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka	Jumlah/ <i>Total</i>
Tidak/Belum Pernah Sekolah	731.904	13.490	745.394
Tidak/Belum Tamat SD	2.488.035	34.032	2.522.067
Sekolah Dasar	5.388.471	141.968	5.530.439
Sekolah Menengah Pertama	3.156.865	187.388	3.344.253
Sekolah Menengah Atas	1.911.979	174.216	2.086.195
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	1.490.823	230.985	1.721.808
Diploma I/II/III/Akademi	356.249	30.301	386.550
Universitas	910.816	51.403	962.219
<b>Jumlah/Total</b>	<b>16.435.142</b>	<b>863.783</b>	<b>17.298.925</b>

Sumber: Survey Angkatan Kerja Nasional Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa TPT menurut tamatan pendidikan Provinsi Jawa Tengah, SMK menempati posisi tertinggi dibanding tamatan pendidikan yang lain, yakni mencapai 27% dari total TPT yang ada sedangkan lulusan lain missal SMA hanya mencapai 20%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata lulusan sekolah menengah kejuruan belum mampu bersaing pada pasar tenaga kerja yang disebabkan kurangnya kesiapan kerja dari lulusan tersebut.

SMK Negeri 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun merupakan SMK yang memiliki beberapa kompetensi keahlian, salah satunya yaitu kompetensi keahlian Akuntansi. Kompetensi keahlian Akuntansi diarahkan untuk menjadi lulusan yang siap kerja secara profesional dibidang pembukuan dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Kesiapan kerja siswa Akuntansi mulai dibina sejak awal masuk kompetensi keahlian. Dengan bekal kompetensi yang telah



diperoleh para siswa pada saat di sekolah, maka perusahaan atau dunia usaha yang merekrut tidak akan kesulitan melatih mereka.

**Tabel 1.3.**  
**Penelusuran Lulusan Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen**

Tahun Lulus	Bekerja		Kuliah		Belum Bekerja (Status Menunggu)		Jumlah Lulusan
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
2013	52	45%	36	31%	27	24%	115
2014	57	48%	30	25%	32	27%	119
2015	63	52,5%	21	17,5%	36	30%	120
2016	53	33,5%	20	12,7%	85	53,8%	158

Sumber : BKK SMK Negeri 1 Kebumen, (pada lampiran 2 halaman 211)

Berdasarkan pencarian data yang diperoleh melalui BKK SMK Negeri 1 Kebumen di atas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi kenaikan jumlah lulusan yang belum bekerja atau status menunggu dalam rentang waktu satu tahun yakni pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebanyak 6 dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebanyak 4 dan yang paling memprihatinkan adalah bahwa pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang cukup banyak yakni mencapai 41 lulusan atau dari 30% pada tahun 2015 menjadi 54,4% pada tahun 2016. Sedangkan untuk SMK Tamtama Prembun berikut data penelusuran lulusan selama 2 tahun terakhir:

**Tabel 1.4.**  
**Penelusuran Lulusan SMK Tamtama Prembun**

Tahun Lulus	Bekerja		Kuliah		Belum Bekerja (Status Menunggu)		Jumlah Lulusan
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
2015	103	77%	30	23%	-	-	133
2016	86	63%	14	10%	37	27%	137

Sumber : BKK SMK Tamtama Prembun, (pada lampiran 2 halaman 211)

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa semua lulusan pada tahun 2015 telah terjun dalam dunia kerja di berbagai bidang pekerjaan sedangkan untuk lulusan tahun 2016 jumlah lulusan yang telah terserap mencapai 63% dari 137 lulusan. Serapan ideal lulusan SMK setiap angkatan yang memasuki dunia kerja seharusnya mencapai 80% sampai 85% baik bekerja maupun berwirausaha (Puspitasari, 2016:458) sedangkan selama 4 tahun terakhir yang terserap tertinggi pada SMK N 1 Kebumen mencapai 52,5% sedangkan dari SMK Tamtama Prembun lebih tinggi dari SMK N 1 Kebumen yakni tertinggi 77%. Data tentang dunia usaha yang diolah dari BPS menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah menyediakan 99,46% lapangan kerja, sementara lapangan kerja yang disediakan oleh usaha besar mencapai 0,54%. Lulusan SMK seharusnya mampu mengambil peluang untuk memasuki dunia kerja baik itu perusahaan besar maupun UMKM.

Berikut data tingkat kesiapan kerja SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun:

**Tabel 1.5.**

**Data Tingkat Kesiapan Kerja SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun**

Skor	Kategori	SMK N 1 Kebumen		SMK Tamtama Prembun	
		Jumlah	%	Jumlah	%
15	Sangat Siap	3	4,6%	1	1,6%
12 s/d 14	Siap	25	38,5%	31	48,4%
9 s/d 11	Cukup Siap	37	56,9%	32	50%
6 s/d 8	Tidak Siap	-	-	-	-
3 s/d 5	Sangat Tidak Siap	-	-	-	-
Jumlah		65	100%	64	100%
Rata-rata		11		11	
Kategori		Cukup		Cukup	

Sumber: Diolah tahun 2017 (pada lampiran 3 halaman 212)

Dari data observasi awal tentang persepsi siswa mengenai kesiapan kerja diperoleh rata-rata 11, ini berarti kesiapan kerja siswa SMK N 1 Kebumen maupun SMK Tamtama Prembun masih dalam kategori cukup. Senada dengan temuan tersebut, Slameto; 2010 (Mariyaningsih, 2016) juga menyatakan bahwa masih banyak lulusan SMK yang tidak siap kerja. Begitu juga pengamatan yang dilakukan oleh Pillai;2009 (Khalid et al, 2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluhan dari para stakeholder industri adalah lulusan tidak siap memasuki tempat kerja. Pada kenyataannya hal seperti itu sudah merupakan fenomena global (Teichler, 1999; Khalid et al, 2014).

Indikasi bahwa lulusan SMK belum memiliki kesiapan kerja adalah kurangnya kemampuan atau keterampilan melaksanakan pekerjaannya di tempat kerja dan kurangnya kepercayaan suatu perusahaan terhadap keahlian yang dimiliki lulusan SMK (Ardiansyah, 2016), serta kurangnya kepercayaan lulusan terhadap kemampuan diri sendiri (*self efficacy*). Menurut Khalid et al (2014) mengatakan para pengusaha di Malaysia mengeluh tentang kurangnya berbagai keterampilan lulusan. Selain itu pengusaha di Amerika tidak puas terhadap pelamar karena hanya dibekali kemampuan teknis dan pelamar tidak memiliki keterampilan non-teknis yang cukup (Kathleen, 2005; Khalid et al, 2014). Sejalan dengan itu, *Graduate Nasional Employability Blueprint* (2012-2017) juga menunjukkan bahwa *Generic Student Atribut (GSA)* lulusan kurang, dengan kontribusi 55,8% dari masalah disebabkan kurangnya keterampilan berkomunikasi yang dalam hal ini termasuk aspek *soft skills*.

Secara teoritis, teori yang digunakan untuk menjelaskan terjadinya perilaku kesiapan individu pada penelitian ini yaitu Hukum Kesiapan (*The Law of Readines*) dalam teori koneksionisme Thorndike. Ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum kesiapan menurut Thorndike (Rifa'i dan Anni, 2011:116) : (1) Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan, (2) Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku dan dia tidak bisa melaksanakannya maka dia akan kecewa, dan (3) Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dipaksa untuk melakukannya maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan. Hal ini berarti untuk memperoleh atau mencapai suatu hasil yang baik, baik dalam hal belajar, bekerja, dan kegiatan apapun diperlukan adanya kesiapan dari dalam individu itu sendiri. Senada dengan Rifa'i dan Anni (2011:116) yang menyatakan bahwa agar proses mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan dalam individu.

Teori lain yang digunakan untuk menjelaskan perilaku kesiapan adalah *Social Cognitive Career Theory*. Teori ini mengenali 3 struktur kepribadian manusia yang terdiri dari sistem self (*self system*), regulasi diri (*self regulation*), dan efikasi diri (*self efficacy*), dimana manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lainnya. Salah satu struktur kepribadian manusia adalah *self efficacy* yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kesiapan dalam individu. *Self Efficacy* ini mengarahkan

individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga individu mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkan dengan kemampuan yang dimiliki dan berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu karena siswa dalam usahanya untuk siap dalam menghadapi dunia kerja sering mengalami hambatan.

Selanjutnya teori perkembangan karir Krumboltz juga relevan kaitannya dengan kesiapan, dimana teori ini mengenali empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yakni faktor individu (genetik), faktor lingkungan, faktor belajar, dan faktor keterampilan. Hubungannya dengan kesiapan adalah ketika seorang lulusan memutuskan untuk terjun dalam dunia kerjanya maka faktor-faktor tersebut mempengaruhi pemilihan karirnya yang membuat seorang lulusan siap untuk terjun dalam dunia kerja.. Ini berarti bahwa seorang lulusan harus membekali dirinya dengan berbagai faktor tersebut diatas diantaranya yakni faktor lingkungan yang salah satunya dicapai dengan adanya bimbingan karir, faktor belajar dan faktor keterampilan yang dapat diperoleh dengan adanya peningkatan kompetensi lulusan dan kemampuan (keterampilan) *soft skills*.

Slameto (2010:113) mengungkapkan, kesiapan adalah kondisi dimana seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Kesiapan kerja sebagaimana didefinisikan Caballero & Walker (2010) sebagai sejauh mana lulusan dapat dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap atau siap sukses dalam dunia kerja atau lingkungan kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan,



kesiapan kerja atau kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sehingga disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang meliputi kondisi fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan yang membuatnya siap dan mampu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya dalam suatu lingkungan kerja atas dasar tujuan tertentu sehingga memberikan hasil pengerjaan yang memuaskan.

Faktor-faktor kesiapan menurut Slameto (2010:123) mencakup tiga aspek, yaitu : (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Winkel dan Hastuti (2007:647) menyatakan faktor pembentuk kematangan berkarir seseorang dalam hal ini kesiapan untuk bekerja terdiri dari faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Faktor internal terdiri dari nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas: masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing. Selanjutnya dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa 3 kompetensi yang harus dimiliki seorang lulusan yakni meliputi sikap,



pengetahuan, dan keterampilan. Artinya, SMK untuk dapat siap terjun dalam dunia kerja setidaknya memiliki 3 kompetensi tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kerja siswa dilihat dari faktor ilmu pengetahuan yakni kompetensi kejuruan, meliputi keseluruhan aspek profesional/vokasional dan fungsional, yang berkaitan dengan kondisi kesiapan kompetensi peserta didik. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi kejuruan akuntansi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Tahun 2013. Kompetensi kejuruan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun telah sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), disusun dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Oleh karena itu, lulusan SMK khususnya kompetensi keahlian akuntansi diharapkan seharusnya siap dan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi kejuruan yang dimilikinya dan dapat terjun dalam dunia kerja sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan data penelusuran lulusan baik yang diperoleh dari SMK N 1 Kebumen maupun SMK Tamtama Prembun, diperoleh data bahwa baru sekitar <5% lulusan Jurusan Akuntansi yang dapat terjun dalam dunia kerja di bidang Akuntansi misalnya pembukuan, dsb. Sebenarnya lulusan mempunyai keinginan yang tinggi untuk mampu terjun dalam dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya dalam formasi SMK, akan tetapi dunia kerja belum sepenuhnya percaya terhadap kemampuan yang dimiliki lulusan. Selain itu tidak semua sekolah menyadari pentingnya Uji Kompetensi sebagai salah satu sarana untuk mengukur kompetensi

yang dimiliki siswa pada bidang tertentu yang bertujuan untuk mengukur keterserapan diklat, pengakuan diri atas kemampuan pada bidang kompetensinya, dan sebagai pintu masuk ke dunia kerja (Direktorat Pembinaan SMK). Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kerja siswa dilihat dari kompetensi kejuruan, dapat dilihat berdasarkan penilaian diri siswa terhadap kompetensi yang dimilikinya atau persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi seseorang siswa terhadap kompetensi kejuruan akan berpengaruh terhadap prosesnya dalam belajar dan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar (kompetensi kejuruan) yang maksimal. Perbedaan persepsi antar siswa akan mengakibatkan perbedaan tingkat kompetensi antara siswa yang satu dengan yang lain. Persepsi siswa mengenai pentingnya kompetensi kejuruan akan memberikan stimulus yang memungkinkan adanya respon pada diri siswa baik yang bersifat positif terhadap kompetensi kejuruan tersebut. Persepsi siswa mengenai kompetensi kejuruan merupakan interpretasi atau informasi mengenai kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang siswa terkait dengan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studinya secara luas dan mendalam.

Seseorang yang sudah mempunyai kompetensi kejuruan akan bisa melakukan pekerjaannya dengan lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak cukup mempunyai kompetensi tersebut. Begitupun dengan siswa SMK khususnya jurusan akuntansi yang mempunyai kompetensi kejuruan dalam hal ini akuntansi akan lebih siap mengerjakan pekerjaan-pekerjaan akuntansi nantinya di dunia

kerja. Jadi kompetensi merupakan sesuatu yang sangat penting kaitannya dengan pengaplikasiannya di dalam dunia kerja. Penelitian yang dilakukan Afriani (2015) memberikan hasil bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan sumbangan 19,9%.

Peningkatan kesiapan kerja dalam aspek sikap dapat menggunakan salah satunya yaitu variabel efikasi diri. Observasi yang dilaksanakan di SMK N 1 Kebumen maupun SMK Tamtama Prembun menunjukkan bahwa lebih dari 40% memilih untuk bekerja yang secara tidak langsung bahwa mereka merasa yakin untuk dapat diterima dalam dunia kerja. Hal ini belum menunjukan adanya kesesuaian dengan kondisi kesiapan kerja siswa yang masih dalam kondisi cukup. Siswa SMK yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan merasa yakin dan bisa untuk terjun di dunia kerja secara nyata dan akan mampu menghadapi kondisi lingkungan kerja nantinya berdasarkan bekal-bekal yang telah dimiliki sebelumnya sehingga seharusnya siswa telah memiliki kesiapan yang tinggi pula, karena dengan adanya efikasi diri akan membentuk mental dan emosi siswa untuk membentuk kesiapan kerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami & Hudaniah (2013) yang menunjukan bahwa efikasi diri dan kesiapan kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sumbangan sebesar 45,6%, sedangkan Kurniawati (2016) menunjukan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja lebih kecil yakni sebesar 8,58%,

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja dari aspek pengetahuan tentang dunia kerja diperoleh dengan adanya bimbingan karir. Walgito (2005:194) mengungkapkan bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada

seseorang agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dan dengan tekun yang disesuaikan dengan tuntutan dari jabatan atau pekerjaan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Bimbingan karir mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membina kematangan siswa untuk berfikir mengenai orientasi masa depannya, sehingga siswa dapat mengambil keputusan rencana karir mereka yang berkaitan dengan kesiapan kerja. Hal yang ingin dicapai dari adanya bimbingan karir adalah agar seseorang mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan dengan kemampuan yang dimilikinya dan mampu merencanakan masa depannya dengan baik.

Hasil observasi awal diperoleh data bahwa pada sebesar 21,54 % pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan 23,44% siswa kelas 12 Akuntansi SMK Tamtama Prembun menyatakan bahwa mereka masih ragu untuk menentukan arah karir mereka, sedangkan secara intensitas bimbingan karir yang diberikan berdasarkan hasil wawancara telah efektif dikarenakan siswa mendapat jam khusus untuk adanya bimbingan setiap minggunya agar tujuan dari adanya bimbingan dapat tercapai. Siswa yang memilih ragu-ragu, disebabkan karena sebagian besar siswa masih menunggu pengumuman beasiswa pendidikan, jika lolos (diterima) maka akan melanjutkan, namun jika tidak mencari pekerjaan. Sementara itu, 33,85% siswa pada SMK N 1 Kebumen dan 32,81% siswa pada SMK Tamtama Prembun memilih untuk kuliah, sebagian dari mereka memang karena mempunyai perencanaan karir atau harapan atas suatu pekerjaan yang memang mempersyaratkan lulusan S1/D3, namun sebagian lainnya karena mereka belum siap bekerja dengan bekal ilmu pengetahuan kejuruan yang dimilikinya,

dan yang terakhir karena ingin berkarir di bidang ilmu lain di luar keahlian akuntansi yang menurut siswa lebih sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan kondisi yang demikian beragam, perlu diketahui lebih lanjut kondisi kematangan karir siswa melalui bimbingan karir yang diberikan agar dapat menggambarkan kondisi kesiapan kerja yang sesungguhnya.

Dengan adanya bimbingan karir diharapkan siswa dapat lebih memiliki kesiapan kerja yang lebih matang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirschi (2008) yang memberikan hasil bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja dilakukan dengan pemahaman tentang keputusan karir yang diperoleh dengan adanya bimbingan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Khasawneh (2007) juga mengatakan bahwa adanya pemahaman keputusan karir yang diperoleh dengan adanya bimbingan karir mampu menjadi indikasi untuk kesiapan lulusan studi kejuruan menjadi tenaga kerja nasional di Jordan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2014) menunjukkan pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 15% sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2014), bimbingan karir memberikan kontribusi yang kecil yakni berpengaruh 2,7% pada kesiapan kerja.

Penguasaan *soft skills* juga sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. *Soft Skills* menurut Putra dan Pratiwi (2005:5) adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerja sama, integritas, dll. Sedangkan Al-Mamun (2012) menyatakan *soft skills* adalah kemampuan tertentu yang dapat meningkatkan kinerja kerja seseorang dan prospek karir. Keterampilan *soft skills* meliputi keterampilan akan berkomunikasi,



keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, pemecahan masalah, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Kemampuan *soft skills* sangatlah dibutuhkan oleh siswa sebagai bekal mereka terjun ke dunia kerja dan industri, khususnya bagi sekolah kejuruan yang mencetak lulusannya siap pakai di dunia kerja atau siap kerja karena tuntutan dunia kerja lebih menekankan pada kemampuan *soft skills* mereka. Dari hasil wawancara dengan Guru BK SMK N 1 Kebumen didapatkan informasi bahwa sekolah semaksimal mungkin telah mengasah *soft skills* peserta didik akan tetapi memang untuk kecakapan dalam berkomunikasi beberapa siswa masih tergolong rendah karena tidak semua siswa percaya diri untuk berbicara di depan kelas dan mampu menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya, kemampuan bekerja sama dengan orang lain juga masih bisa dikatakan kurang, karena pada saat tugas kelompok mereka cenderung memilih untuk berkelompok dengan teman dekatnya, padahal dalam dunia kerja kita tidak tahu nanti akan berkerja dengan siapa.

Sebuah penelitian di Harvard University menyatakan bahwa dalam prakteknya seorang pekerja akan menggunakan 20% aspek *hard skills* dan 80% aspek *soft skills* dalam eksplorasi kompetensi dipekerjaannya (<https://career.telkomuniversity.ac.id/soft-skills-untuk-dunia-kerja/>). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalid et al (2014) yang menekankan bahwa lulusan kejuruan sangat penting untuk memiliki keterampilan *soft skills*. Al-Mamun (2012) juga mengatakan bahwa siswa dengan kemampuan *soft skills* seperti sikap positif, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, dll memiliki



lebih banyak dan lebih baik kemungkinan bertahan hidup di dunia kerja dibandingkan dengan siswa yang kurang dalam keterampilan ini. Wagiran (2012) memperkuat bahwa umumnya lulusan SMK memiliki *soft skill* yang rendah sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan *soft skills* untuk membekali lulusan agar memiliki kesiapan kerja untuk terjun dalam dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Azis (2012) secara parsial menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* berpengaruh 80,1% terhadap variabel kesiapan kerja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Setiyani (2016) menunjukkan kontribusi yang sangat kecil pengaruh penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja yakni hanya 5,8%.

Berdasarkan uraian masalah tersebut diatas didukung dengan teori dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi beberapa masalah berkaitan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan dan pembangunan di dunia industri semakin pesat, oleh karena itu menuntut kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk SMK secara nasional semakin meningkat dari tahun 2012-2015 yakni 15%, 17%, 18%, 21%.
3. Tingkat pengangguran di Jawa Tengah, lulusan SMK juga menempati posisi tertinggi pada tahun 2015 yakni sebesar 27% dari total pengangguran terbuka.
4. Tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja semakin menurun baik di SMK N 1 Kebumen maupun SMK Tamtama Prembun
5. Berdasarkan observasi, tingkat kesiapan kerja siswa masih dalam kategori cukup untuk dapat terjun dalam dunia kerja baik SMK N 1 Kebumen maupun SMK Tamtama Prembun
6. Kompetensi kejuruan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun telah sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), namun baru sekitar 5% lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang Akuntansi
7. Lulusan memiliki keyakinan (efikasi diri) untuk dapat diterima dalam dunia kerja namun kesiapan individu masih dalam kondisi cukup.
8. Sebesar 78,46% siswa SMK N 1 Kebumen dan 76,56% siswa SMK Tamtama Prembun mampu memutuskan perencanaan karirnya, sedangkan sisanya masih ragu-ragu.

9. Siswa SMK telah dibekali dengan kemampuan *soft skills* yang nantinya dibutuhkan dalam dunia kerja, namun kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa masih kurang.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti ingin membahas secara mendalam tentang Kesiapan Kerja Siswa SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun Program Keahlian Akuntansi. Agar diperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan di atas, peneliti menitikberatkan pada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan :

1. Bagaimanakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017?

3. Bagaimanakah pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017??
4. Bagaimanakah pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017?
5. Bagaimanakah pengaruh penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017?
6. Bagaimanakah perbedaan persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, penguasaan *soft skills*, dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi antara SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan kemampuan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017
4. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017.
6. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, penguasaan *soft skills*, dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja.
  - b. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja.

- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam pentingnya kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* dalam menunjang kesiapan kerja diri siswa
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam membimbing siswanya untuk memasuki dunia kerja.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK

### 1.7. Orisinalitas Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiganing Dwi Utami dan Hudaniah adalah terletak pada waktu, sasaran, dan variabel tambahan yang digunakan yakni persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, bimbingan karir dan penguasaan *soft skills*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, dengan sasaran penelitian siswa SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun program keahlian akuntansi tahun ajaran 2016/2017, dan variabel yang digunakan yaitu persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills*. Sedangkan penelitian terdahulu



yang dilakukan oleh Yudiganing Dwi Utami dan Hudaniah dilakukan pada tahun 2013, dengan sasaran hanya siswa SMK N 5 Malang, dan variabel yang digunakan yakni efikasi diri.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis, relevansi dengan penelitian ini yakni penggunaan variabel *soft skills*, namun pada objek dan tempat penelitian yang berbeda. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan Alfi Kurniawati, penelitian Alfi menggunakan tiga variabel yakni efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel yakni persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* dengan sasaran pada SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun sedangkan penelitian Alfi Kurniawati hanya terpaku pada satu sekolah saja yakni SMK N 1 Kendal. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Afriani (2015) juga berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian yang dilakukan hanya menyoroti 3 variabel bebas yakni persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skills*, dan kematangan karir dengan sasaran hanya satu sekolah saja, sedangkan penelitian ini menyoroti pada 2 sekolah dengan variabel yang berbeda pula yakni salah satu variabel adalah rekomendasi dari penelitian yang mereka lakukan. Selain berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2. KAJIAN PUSTAKA**

##### **2.1. Kajian Teori Utama**

##### **2.1.1. Hukum Kesiapan (Teori Koneksionisme Thorndike)**

Edward L. Thorndike (1874-1949) adalah salah seorang penganut paham psikologi perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud Thorndike adalah perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Thorndike melakukan eksperimen teorinya pada tahun 1890-an, Thorndike memfokuskan teorinya dalam belajar bahwasanya setiap makhluk hidup itu dalam tingkah lakunya merupakan hubungan antara stimulus dan respon stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya.

Dari definisi belajar tersebut menurut Thorndike, perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar dapat berwujud kongkrit yaitu yang dapat diamati. Meskipun aliran Behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang kemudian. Teori Thorndike ini disebut juga sebagai aliran Koneksionisme.

Teori Koneksionisme Thorndike dalam eksperimennya dirumuskan ke dalam tiga hukum. Ketiga hukum dasar tersebut yaitu:

1. *Law of Readness* (Hukum Kesiapan)

Ketika seseorang dipersiapkan (sehingga siap) untuk bertindak, maka melakukan tindakan merupakan imbalan (*reward*) sementara tidak melakukannya merupakan hukuman (*punishment*) (Schunk: 2012). Semakin siap suatu individu terhadap suatu tindakan, maka perilaku-perilaku yang mendukung akan menghasilkan imbalan (memuaskan). Kegiatan belajar dapat berlangsung secara efisien bila si pelajar telah memiliki kesiapan belajar baik siap secara fisik maupun psikis. Ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum kesiapan menurut Thorndike:

1. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan
2. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku dan dia tidak bisa melaksanakannya maka dia akan kecewa
3. Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dipaksa untuk melakukannya maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

Ketiga kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila kecenderungan bertindak itu timbul karena penyesuaian diri atau hubungan dengan sekitar, karena sikap dan sebagainya, maka memenuhi kecendrungan itu di dalam tindakan akan memberikan kepuasan, dan tidak memenuhi kecendrungan tersebut akan menimbulkan ketidakpuasan. Jadi sebenarnya *readiness* itu adalah persiapan

untuk bertindak *ready to act*. Dapat disimpulkan bahwa seorang akan lebih berhasil, jika ia telah siap untuk bertindak.

## 2. *Law of Exercise* (Hukum Latihan)

Koneksi antara kondisi dan tindakan akan menjadi kuat karena latihan dan akan menjadi lemah karena kurang latihan. Dalam belajar, pelajar perlu mengulang-ulang bahan pelajaran. Semakin sering suatu pelajaran diulangi semakin dikuasai pelajaran tersebut.

## 3. *Law of Effect* (Hukum Akibat)

Kegiatan belajar yang memberikan efek hasil belajar yang menyenangkan (hadiah) cenderung akan diulangi, sedangkan kegiatan belajar yang memberikan efek hasil belajar yang tidak menyenangkan (hukuman) akan dihentikan. Dalam pembelajaran hukum ini biasa diterapkan dengan pemberian *reward and punishment*.

Implikasi dari adanya teori koneksionisme Thorndike salah satunya adalah berlakunya hukum kesiapan. Hukum kesiapan menjelaskan bahwa untuk memperoleh atau mencapai suatu hasil yang baik, baik dalam hal belajar, bekerja, dan kegiatan apapun diperlukan adanya kesiapan individu itu sendiri. Teori ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan seperti halnya dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tidak didapat dengan cara instan. Kompetensi tersebut harus dipersiapkan seorang lulusan untuk dapat terjun dalam dunia kerja yang penuh dengan tantangan dan saingan. Kesiapan adalah kondisi dimana seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu

terhadap situasi. Teori ini dijadikan sebagai *Grand Theory* dalam penelitian ini yaitu variabel kesiapan kerja. Sesuai dengan konsep SMK bahwa SMK adalah sekolah menengah yang berorientasi untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja yang di dalamnya dibekali dengan berbagai keterampilan sesuai dengan program kejuruan yang dimiliki sekolah, mengembangkan diri dalam pekerjaan serta dapat menjadi tenaga yang profesional yang artinya bahwa lulusan SMK harus siap untuk merespon stimulus dari dunia kerja.

### **2.1.2. Teori Karir Kognitif Sosial (*Social Cognitive Career Theory*)**

Terdapat tiga trend utama sejarah perkembangan pendekatan behavioral, tiga trend tersebut yaitu kondisioning klasik, kondisioning operan, dan terapi kognitif. Penelitian ini menggunakan teori ketiga pada pendekatan behavioral yaitu trend kognitif. Tokoh yang terkenal akan ini adalah Albert Bandura dengan teori kognitif sosial. Bandura berpandangan bahwa manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lainnya.

Landasan utama untuk pendekatan ini terletak di teori kognitif sosial Bandura yang umum, yang menekankan cara kompleks di mana perilaku dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain. Bandura;1977 (Athanasou, 2008;125) menyebutkan bahwa :

*“SCCT offers three segmental, yet interlocking process models of career development seeking to explain (a) the development of academic and vocational interest, (b) how individuals make educational and career choices, and (c)*



*educational and career performance and stability. The three segmental models have different emphasis centring around three core variables, which are self-efficacy, outcome expectations, and personal goals."*

SCCT berfokus pada beberapa variabel kognitif-orang (misalnya, *self-efficacy*, hasil harapan, dan tujuan), dan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dengan aspek-aspek lain dari orang tersebut dan lingkungan (misalnya, jenis kelamin, etnis, dukungan sosial, dan hambatan) untuk membantu membentuk arah pengembangan karir. Bandura; (Alwisol, 2009:284) struktur kepribadian manusia terdiri dari : sistem self (*self system*), regulasi diri (*self regulation*), efikasi diri (*self efficacy*), dan efikasi kolektif (*collective efficacy*).

Lent; 2005 (Athanasou, 2008;125) mendefinisikan bahwa *self-efficacy* mengacu pada satu set keyakinan orang tentang kemampuan yang terkait dengan domain kinerja dan kegiatan pada tingkat tertentu. Keyakinan ini tidak tetap, tapi akan terus berubah berdasarkan interaksi dengan orang lain, lingkungan, dan perilaku seseorang sendiri. Individu mengembangkan rasa *self-efficacy* dari kinerja pribadi, belajar, dan interaksi sosial. Hasil harapan adalah keyakinan yang berkaitan dengan konsekuensi dari melakukan perilaku tertentu. Biasanya, hasil harapan yang dibentuk melalui masa lalu pengalaman belajar, baik secara langsung atau tidak langsung, dan hasil yang dirasakan dari pengalaman ini.

Implikasi dari adanya *Social Cognitive Career Theory* menjelaskan bahwa struktur kepribadian manusia terdiri dari sistem self (*self system*), regulasi diri (*self regulation*), dan efikasi diri (*self efficacy*), dimana manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan



orang lainnya. Salah satu struktur kepribadian manusia adalah *self efficacy* yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kesiapan dalam individu. *Self Efficacy* ini mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga individu mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkan dengan kemampuan yang dimiliki dan berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu karena siswa dalam usahanya untuk siap dalam menghadapi dunia kerja sering mengalami hambatan. Teori ini cocok diaplikasikan untuk membantu dan memahami merumuskan intervensi dalam karir dan perkembangan.

### **2.1.3. Teori Pengambilan Keputusan Karir Behavioral John D. Krumboltz**

Dasar dari teori pemilihan karir dari John D. Krumboltz merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Teori ini dipelopori oleh Krumboltz, Mitchell, dan Gelatt (1975) yang merupakan teori dengan konsep dasar dan latar belakang dari teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1969). Teori sosial belajar Bandura ini didasarkan pada konsep saling menentukan (*reciprocal determinism*), penguatan (*reinforcement*), pengaturan diri sendiri/ berpikir (*self regulation/ cognition*). Berdasarkan persepektif teori Bandura tersebut, Krumboltz, Mitchell dan Gellat mengembangkan teori tersebut dalam konseling karir serta menjadi pendekatan dalam membuat pemilihan dan penentuan karir.

Teori Krumboltz merupakan upaya untuk menyederhanakan proses pemilihan karir, terutama didasarkan atas peristiwa-peristiwa kehidupan yang

berpengaruh terhadap penentuan pilihan karier yang memandang bahwa manusia memilih karirnya sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh yang dimiliki dalam hidupnya. Pengalaman dan pengaruh ini termasuk orang tua, guru, hobi atau ketertarikan yang menggerakkan individu untuk mengenal serta mengeksplorasi pekerjaan yang diasosiasikan dengan elemen dalam hidupnya. Tujuan dari teori ini adalah untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan tentang diri dan *skills* yang dibutuhkan untuk menagani dunia yang selalu berubah yang dipenuhi dengan ketidakpastian.

Teori ini mengenali empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yakni faktor individu (genetik), faktor lingkungan, faktor belajar, dan faktor keterampilan. Faktor individu berkenaan dengan apa yang sudah ada pada diri seseorang, seperti jenis kelamin, rupa atau tampakan fisik dan kemampuan-kemampuan unsur bawaan. Selain faktor pribadi tersebut menurut teori pengambilan keputusan Krumboltz menyebutkan bahwa dalam kemajuan perkembangan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan sekolah yakni dengan adanya bimbingan karir. Dengan diberikan bimbingan karir diharapkan siswa mampu memahami minat dan potensi dirinya dengan baik, dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk memasuki dunia kerja atau karirnya. Hal yang ingin dicapai dengan adanya bimbingan karir adalah agar siswa mendapat pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Teori Krumboltz juga menjelaskan bahwa untuk menentukan keputusan karir seseorang dalam memasuki dunia kerja, tidak lepas dari faktor keterampilan menghadapi tugas, yang termasuk dalam keterampilan ini adalah set mental (termasuk sifat emosional), proses mempersepsi dan berfikir, dan orientasi masalah. Faktor ini termasuk dalam aspek *soft skills* yang mampu mendukung siswa dalam kesiapannya memasuki dunia kerja.

Implikasi dari adanya teori pengambilan keputusan karir behavioral Krumboltz adalah bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yakni faktor individu, faktor lingkungan, faktor belajar, dan faktor keterampilan. Hubungannya dengan kesiapan adalah ketika seorang lulusan memutuskan untuk terjun dalam dunia kerjanya maka faktor-faktor tersebut mempengaruhi pemilihan karirnya yang membuat seorang lulusan siap untuk terjun dalam dunia kerja.. Ini berarti bahwa seorang lulusan harus membekali dirinya dengan berbagai faktor tersebut diatas diantaranya yakni faktor lingkungan yang salah satunya dicapai dengan adanya bimbingan karir. Untuk itu teori ini dijadikan sebagai *grand theory* variabel bimbingan karir, selain itu teori ini juga dijadikan sebagai *grand theory* variabel kompetensi dan kemampuan *soft skills*, karena dalam memutuskan karir seseorang tidak lepas dari faktor keterampilan terutama kompetensi kejuruan dalam hal ini Akuntansi dan kemampuan *soft skills* yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja.

## **2.2. Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Kesiapan Kerja**

#### **2.2.1.1. Pengertian Kesiapan Kerja**

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti “sudah sedia” atau “sudah disediakan”. Kesiapan menurut Slameto (2010:113) adalah kondisi dimana seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Sedangkan menurut kamus psikologi kesiapan merupakan kesiapan fisik, fisiologis, dan psikologis subjek untuk bereaksi atau merespons (Mappiare, 2006:272). Selanjutnya Yudhawati dan Haryanto; 2011 (Utami dan Hudaniah, 2013) mengemukakan bahwa kesiapan mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pendayagunaan satuan pengantar, dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak terhadap sesuatu.

Anoraga (2009:11) menyatakan bahwa kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Brown (Anoraga, 2009:13) juga berpendapat bahwa kerja itu sesungguhnya merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat. Sedangkan Mappiare (2006:364) dalam kamus psikologi menyatakan bahwa kerja menunjuk pada aktifitas fisik dan/atau mental atau sosial yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, bernilai sosial dan ekonomis. Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja merupakan aktifitas

fisik dan/atau mental atau sosial yang merupakan bagian penting dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Kesiapan kerja sebagaimana didefinisikan oleh Robbins; 2007 (Utami dan Hudaniah, 2013) merujuk pada tingkat sampai mana orang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Selanjutnya kesiapan kerja menurut Brady; 2009 (Agusta, 2015) berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Sedangkan Caballero & Walker (2010) menyatakan bahwa kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai sejauh mana lulusan dapat dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap atau siap sukses dalam dunia kerja atau lingkungan kerja.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki sikap dan atribut serta adanya kemauan dan kemampuan yang membuat mereka siap atau siap sukses dalam dunia kerja atau lingkungan kerja untuk melaksanakan kegiatan tertentu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

#### **2.2.1.2. Prinsip-prinsip Kesiapan**

Slameto (2010:115) menyebutkan prinsip-prinsip kesiapan terdiri dari :

1. Semua aspek keseimbangan berinteraksi (saling mempengaruhi)
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan

4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa-masa pembentukan dalam masa perkembangan

Senada dengan Dalyono (2012:166-167) yang menyebutkan bahwa prinsip bagi perkembangan *readiness* (kesiapan) meliputi:

1. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*.
2. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu
3. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah
4. Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

### 2.2.1.3. Aspek-aspek Pembentuk Kesiapan

Dalyono (2009:162-164) berpendapat bahwa aspek pembentuk kesiapan (*readiness*) meliputi :

1. Kematangan

Kematangan (*maturity*) ialah kondisi bentuk atau keadaan, struktur, dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisme, baik terhadap suatu sifat seringkali semua sifat. Kematangan membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disebut kesiapan.

2. Lingkungan atau kultur

Perkembangan tergantung pada pengaruh lingkungan dan kultur disamping akibat timbulnya pola-pola jasmaniah.



Sedangkan Aspek-aspek kesiapan yang dikemukakan oleh Slameto (2010:115) meliputi:

1. Kematangan, ialah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan sedangkan perkembangan berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh dan jiwa sehingga terjadi diferensial.

2. Kecerdasan, terdiri dari tahap-tahap perkembangan kecerdasan menurut teori

J. Piaget mencakup tahap:

a) Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)

Pada awal tahap ini, bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.

b) Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Pemikiran pada tahap ini terbagi menjadi 2 sub-tahap yaitu simbolik (2-4 tahun) dan intuitif (4-7 tahun).

c) Tahap operasional kongkrit (7-11 tahun)

Tahap ini, anak mampu mengoperasikan berbagai logika dalam bentuk benda kongkrit. Penalaran logika mampu menggantikan penalaran intuitif, namun hanya pada situasi kongkrit dan kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.

d) Tahap operasional formal (lebih dari 11 tahun)

Pada tahap ini kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret, ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada

melalui pemikirannya, dapat mengorganisasikan situasi/ masalah, dapat berpikir dengan betul (logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/ berpikir secara ilmiah). Saat usia inilah, proses pendidikan di SMK bertujuan untuk membantu siswa menyusun rencana karir dan membentuk individu agar memiliki kesiapan kerja.

Pool dan Sewell;2007 (Agusta, 2015) juga berpendapat bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

1. Keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreatif dan inovatif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerja sama, dapat menyesuaikan diri, dan keterampilan berkomunikasi.
2. Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Sebagai calon sarjana harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.
3. Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah di ketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya. Memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi, dan mampu mengambil keputusan.
4. Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup sarjana adalah etika kerja,

bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerja sama.

#### 2.2.1.4. Faktor Kesiapan Kerja

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Caballero dan Walker (2011) menyatakan bahwa:

*“ten broad categories indicative of work readiness including: motivation, maturity, personal growth/development, organisational awareness, technical focus, interpersonal orientation, attitudes to work, problem-solving, adaptability, and resilience....The final four factors were labelled personal characteristics, organisational acumen, work competence, and social intelligence.”*

Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa terdapat sepuluh kategori yang termasuk dalam indikasi (faktor) kesiapan kerja diantaranya: motivasi, kematangan, pertumbuhan pribadi/pengembangan, kesadaran organisasi, fokus teknis, orientasi interpersonal, sikap untuk bekerja, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, dan ketahanan. Dari sepuluh komponen tersebut kemudian disederhanakan dan disimpulkan menjadi 4. Keempat indikasi yang dimaksud adalah karakteristik pribadi, kemampuan berorganisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

Slameto (2010:113) juga mengemukakan bahwa kondisi yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang setidaknya mencakup 3 aspek, yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional

Terdiri dari fisik temporer (lelah, keadaan, alat indera dll) dan yang permanen (cacat tubuh), mental dan emosi (kemampuan mengolah kondisi perasaan).

## 2. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan

Dalam memenuhi kebutuhan seseorang akan terdorong dan termotivasi untuk segera memenuhi kebutuhan tersebut serta mencapai tujuannya tersebut.

Hubungan antara kebutuhan, motif, tujuan dan kesiapan adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari.
  - b. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha.
  - c. Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain akan timbul motif.
  - d. Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.
- ## 3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang dipelajari

Sedangkan Winkel dan Hastuti (2007:647) berpendapat bahwa faktor pembentuk kesiapan atau perkembangan karir seseorang terdiri dari faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Faktor Internal terdiri dari nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari keluarga besar dan inti, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing.

Selain itu dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 juga menyatakan dengan jelas bahwa standar kompetensi kelulusan SMK meliputi 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Senada dengan sebagaimana kajian yang dilakukan oleh IMA (*Institute of Management Accountants*), yang teridentifikasi

informasi penting tentang pengetahuan, keahlian dan kemampuan atau *knowledge, skills, and abilities* (KSAs) yang dibutuhkan dalam mencapai sukses berkarir. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang lulusan untuk dapat terjun dalam dunia kerja selepas dari suatu jenjang pendidikan dalam hal ini SMK yang membentuk siswa untuk siap kerja maka siswa setidaknya siswa memiliki 3 kompetensi tersebut yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap agar memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

#### 1. Pengetahuan

Seorang lulusan hendaknya memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

#### 2. Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

#### 3. Sikap

Seorang lulusan SMK hendaknya memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pemilihan indikator ini dipilih menurut Permendikbud No. 54 tahun 2013. Sejatinya seorang lulusan untuk dapat terjun selepas dari suatu jenjang pendidikan dalam hal ini SMK yang membentuk siswa untuk siap kerja maka lulusan setidaknya memiliki 3 kompetensi yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

## **2.2.2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan**

### **2.2.2.1. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi menurut Mulyasa (2006:37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. McAshan (1981:45) yang dikutip Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi :

*“...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”.*

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya (2006:6) bahwa kompetensi harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan apresiasi. Artinya, tanpa pengetahuan dan sikap tidak akan muncul kemampuan atau kompetensi tertentu. Hal serupa juga dikemukakan oleh Yamin (2009:126) bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap.



Finch & Crunkilton dalam Mulyasa (2006:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu, sehingga terdapat hubungan antara tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Pada Standar Kompetensi Nasional Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, menyebutkan kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan didukung sikap kerja serta penerapannya ditempat kerja yang mengacu pada unjuk kerja yang dipersyaratkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang akuntansi untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang akuntansi.

#### **2.2.2.2. Aspek-aspek dalam Kompetensi**

William Hall & Mark C. Werner dalam Standar Kompetensi Nasional Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 mengungkapkan ke-7 (tujuh) kompetensi kunci untuk terjun dalam bidang Akuntansi adalah: 1) Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi; 2) Mengkomunikasikan ide dan informasi; 3) Merencanakan dan mengatur kegiatan;

4) Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok; 5) Menggunakan ide dan teknik matematika; 6) Memecahkan persoalan/masalah; dan 7) Menggunakan teknologi.

Dengan mengutip apa yang telah diidentifikasi oleh IFA, Awayiga et al;2010 (Zulfikar dkk:2010) memaparkan secara singkat pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh seorang lulusan program keahlian akuntansi demi menyikapi perubahan di dunia bisnis, meliputi:

1. Keahlian Berkomunikasi
2. Keahlian Intelektual
3. Keahlian Interpersonal
4. Keahlian Teknis dan Fungsional
5. Keahlian Personal
6. Keahlian Organisasi dan Manajemen Bisnis
7. Keahlian Teknologi Informasi

Gordon;1998 (Mulyasa, 2006:38) juga menjelaskan aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi terdiri dari;

1. Pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
3. Kemampuan, yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebaskan kepadanya.
4. Nilai, adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap, adalah perasaan (senang, tidak senang) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

6. Minat, adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Sedangkan Standar Kompetensi yang disyaratkan oleh *International Education Standards* (IES) (Hatta dkk, 2016) menyebutkan untuk dapat terjun dalam dunia kerja sesuai bidangnya dibutuhkan kompetensi meliputi kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis.

#### 1. Kompetensi Etika

Kompetensi etika merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang berupa tingkah laku dari kepribadian manusia yang berasal dari kaidah dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh ajaran agama.

#### 2. Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang terdiri dari beberapa komponen seperti penguasaan konsep, teori, metode dan falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

#### 3. Kompetensi Kemampuan

Kompetensi kemampuan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang berupa kecakapan untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

#### 4. Kompetensi Hubungan

Kompetensi hubungan merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan interaksi dan sosialisasi antara sesama teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial yang mana dapat menciptakan hubungan yang positif dan negatif. Maka dari itu, seseorang yang memiliki kompetensi hubungan yang baik akan tercipta hubungan yang akan semakin dekat dan harmonis dengan orang lain .dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan kasus didalam internal perusahaan.

#### 5. Kompetensi Analisis

Kompetensi analisis adalah kompetensi yang dimiliki seseorang dalam hal penyelidikan secara mendalam melalui proses mengorganisasikan, mengelompokan data, serta mengklarifikasikan data untuk mendapatkan fakta yang tepat atau keadaan yang sebenarnya pada suatu peristiwa (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). Kompetensi analisis berkaitan dengan keterampilan dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

#### **2.2.2.3. Kompetensi Kejuruan Akuntansi**

Kompetensi kejuruan dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi kejuruan untuk siswa kompetensi keahlian Akuntansi yaitu kompetensi keahlian Akuntansi yang meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Akuntansi disertai nilai-nilai sikap yang harus dimiliki peserta didik agar siap bekerja di bidang akuntansi. Substansi atau materi yang diajarkan di

SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan diperlukan oleh peserta didik. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri, dunia usaha, dan asosiasi profesi (Premono;2010, Afriani;2015).

Di dalam penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain. Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.

#### **2.2.2.4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan Akuntansi**

Menurut Rifa'i dan Anni (2011:89) persepsi adalah berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik. Pernyataan lain dikemukakan oleh Ikhsan dan Ishak (2005:57)

menyatakan persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Jika dikaitkan dengan kompetensi kejuruan akuntansi, maka persepsi dapat diartikan sebagai penilaian atas informasi yang dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan akuntansi yang diterima siswa melalui pembelajaran. Penilaian tersebut berkaitan dengan: 1) Pemahaman kompetensi kejuruan, 2) Keyakinan atas keterampilan kejuruan yang dimiliki, dan 3) Kesiapan bekerja di bidang pekerjaan yang relevan.

Akuntansi yang harus dicapai oleh peserta didik pun tidak hanya dalam ranah kognitif, melainkan ranah psikomotor dan afektif juga. Kompetensi kejuruan yang dipelajari peserta didik saat SMK adalah bekal memasuki dunia kerja setelah mereka lulus, sehingga peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan kompetensi kejuruannya dengan baik. Selain bekerja baik (efektif dan efisien), tenaga kerja juga diharapkan terus mengembangkan keahlian dan keterampilannya.

Dasar kompetensi untuk mata pelajaran produktif Akuntansi sebagaimana yang harus dikuasai seorang lulusan yang tercantum dalam BSNP hak cipta

Kemendikbud terdiri dari:

1. Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
2. Memproses dokumen transaksi
3. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil
4. Menghitung mutasi dana kas kecil
5. Mendeskripsikan administrasi kas bank
6. Menghitung mutasi kas bank



7. Menyusun laporan rekonsiliasi bank
8. Membukukan mutasi utang ke kartu utang
9. Membukukan jurnal ke buku besar
10. Menyusun daftar saldo akun dalam buku besar
11. Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan
12. Mengidentifikasi data piutang
13. Mengidentifikasi data mutasi persediaan
14. Membukukan mutasi persediaan ke kartu persediaan
15. Mengentri transaksi
16. Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi aktiva tetap
17. Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang
18. Menyusun laporan biaya
19. Menyusun laporan keuangan
20. Menyiapkan dokumen transaksi pemungutan dan pemotongan pajak (PPh)
21. Menyiapkan SPT Masa pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPn-BM)
22. Mengolah data dengan menggunakan fungsi-fungsi program pengolah angka
23. Menyiapkan data awal perusahaan
24. Membuat bagan akun (*chart of account*)
25. Membuat buku pembantu

Pemilihan indikator menggunakan 25 standar kompetensi tersebut dimana kedua puluh lima standar kompetensi kejuruan tersebut adalah bagian dari pokok bahasan yang tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi satu kesatuan dengan

standar kompetensi lainnya, sehingga dikelompokkan dalam enam indikator variabel agar lebih mudah diukur. Keenam indikator tersebut antara lain:

1. Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
2. Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa,
3. Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang,
4. Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan manufaktur
5. Mengelola administrasi pajak,
6. Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi.

Keenam standar inilah yang digunakan peneliti sebagai indikator dalam variabel persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan. Peserta didik perlu mengetahui kondisi kesiapan kompetensi kejuruannya, agar dapat diidentifikasi kelebihan atau kekurangan untuk kemudian dilakukan pengembangan/perbaikan terkait proses pembelajaran maupun bahan ajar yang akan lebih mendukung kesiapan kerja lulusan. Apabila peserta didik mengetahui kesiapan kompetensi kejuruannya dengan baik, peserta didik juga akan mengetahui kesiapan kerja di bidang tertentu.

### **2.2.3. Efikasi Diri**

#### **2.2.3.1. Pengertian Efikasi Diri**

Alwisol (2009:287) berpendapat bahwa efikasi diri menunjuk pada bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang dengan keyakinan bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang

memuaskan. Lent; 2005 (Athanasou, 2008;125) juga berpendapat bahwa *self-efficacy* mengacu pada satu set keyakinan orang tentang kemampuan yang terkait dengan domain kinerja dan kegiatan. Sedangkan Bandura (1994:2), mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka yang mempunyai pengaruh atas peristiwa kehidupan mereka, keyakinan tersebut menentukan bagaimana perasaan orang, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah sebuah wujud keyakinan yang ada di dalam diri manusia akan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa melakukan suatu pekerjaan dengan sukses.

#### **2.2.3.2. Proses Pembentukan Efikasi Diri**

Efikasi Diri berpengaruh terhadap tindakan manusia. Bandura (1994:4) menjelaskan bahwa efikasi diri mempunyai efek pada perilaku manusia melalui empat proses yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi dan proses seleksi.

##### **1. Proses Kognitif (*Cognitive Processes*)**

Bandura (1994:74) menjelaskan bahwa serangkaian tindakan yang dilakukan manusia awalnya dikonstruksi dalam pikirannya. Pemikiran ini kemudian memberikan arahan bagi tindakan yang dilakukan manusia. Keyakinan seseorang akan efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan situasi lingkungan, antisipasi yang akan diambil dan perencanaan yang akan dikonstruksi. Seseorang yang menilai bahwa mereka sebagai seorang yang tidak mampu, maka akan menafsirkan situasi tersebut sebagai hal yang penuh resiko dan cenderung

gagal alam membuat perencanaan. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri baik akan memiliki keyakinan bahwa ia dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif.

## 2. Proses Motivasi (*Motivational Processes*)

Proses motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Melalui kognitifnya, seseorang memotivasi dirinya dan mengarahkan tindakannya berdasarkan informasi yang dimiliki sebelumnya. Seseorang membentuk keyakinannya mengenai apa yang dapat dilakukan, dihindari, dan tujuan yang dapat dicapai. Keyakinan ini akan memotivasi individu untuk melakukan suatu hal.

## 3. Proses Afeksi (*Affective Processes*)

Efikasi diri mempengaruhi reaksi terhadap tekanan yang dialami ketika menghadapi suatu tugas. Seseorang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi akan merasa tenang dan tidak cemas. Sebaliknya orang yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi situasi akan mengalami kecemasan. Bandura (1994:6) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai efikasi diri dalam mengatasi masalah menggunakan strategi dan mendesain serangkaian kegiatan untuk merubah keadaan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan menganggap sesuatu bisa diatasi, sehingga mengurangi kecemasannya.

## 4. Proses Seleksi (*Selection Processes*)

Keyakinan terhadap efikasi diri berperan dalam rangka menentukan tindakan dan lingkungan yang akan dipilih individu untuk melengkapi suatu tugas tertentu. Pilihan (*Selection*) dipengaruhi oleh keyakinan seseorang akan

kemampuannya Seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah akan memilih tindakan untuk menghindari atau menyerah pada suatu tugas yang melebihi kemampuannya, tetapi sebaliknya dia akan mengambil tindakan bahwa dia mampu untuk mengatasinya. Bandura (1994:7) menyatakan semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin menantang aktivitas yang akan dipilih orang tersebut, semakin baik pengejaran kerja atau karir seseorang tersebut dan semakin besar kesuksesan mereka.

### **2.2.3.3. Sumber Efikasi Diri**

Perubahan tingkah laku, dalam sistem Bandura kuncinya adalah perubahan ekspektasi efikasi (efikasi diri). Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber yakni (Alwisol, 2009:288-289):

#### **1. Pengalaman Performansi**

Sumber paling berpengaruh bagi efikasi diri adalah pengalaman performansi (pengalaman-pengalaman tentang penguasaan), yaitu performansi-performa yang sudah dilakukan di masa lalu. Biasanya, kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektasi-ekspektasi terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan cenderung merendahkan efikasi diri.

#### **2. Pengalaman Vikarius**

Sumber kedua efikasi diri adalah pengalaman vikarius, yaitu pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui model sosial. Efikasi diri meningkat ketika

manusia mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi menurun jika mengamati orang yang kemampuannya sama dengan kita tapi ternyata gagal.

### 3. Persuasi Sosial

Efikasi diri dapat juga di raih, diperkuat atau di lemahkan lewat persuasi sosial. Dampak dari sumber ini agak terbatas, namun dalam kondisi yang tepat, persuasi orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

### 4. Kondisi Emosi

Sumber terakhir efikasi diri adalah kondisi fisiologis dan emosi. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat menurunkan efikasi diri. Namun bisa jadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

Peneliti mengambil indikator efikasi diri dari sumber-sumber efikasi diri. Peneliti mengambil indikator tersebut untuk mengukur efikasi diri siswa karena berdasarkan teori, efikasi diri itu didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui satu atau dari kombinasi dari empat sumber hal tersebut. Melalui pengalaman yang telah didapat, siswa mampu belajar hal-hal yang harus dikembangkan ataupun diperbaiki untuk memperoleh keberhasilan dalam dunia kerja, pemodelan sosial dan persuasi sosial akan menjadi masukan, saran, dan contoh untuk siswa dalam mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan untuk mengembangkan diri perlu adanya fisik dan emosi yang menunjang sehingga siswa dapat memenuhi prasyarat baik secara fisik yang sehat dan emosi yang kuat untuk dapat masuk di dunia kerja.



## **2.2.4. Bimbingan Karir**

### **2.2.4.1. Pengertian Bimbingan Karir**

Winkel dan Hastuti (2007:114) mengemukakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Sedangkan menurut Walgito (2005:194) bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun yang disesuaikan dengan tuntutan dari jabatan atau pekerjaan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karir lebih menitik beratkan kepada perencanaan kehidupan, yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh-pengaruh yang ada. Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan pesyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Dengan demikian ia akan memadukan apa yang dituntut oleh suatu bidang pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Apabila ada hambatan yang menghalangi karirnya maka ia akan mencari cara mengatasinya.

#### 2.2.4.2. Tujuan Bimbingan karir

Walgito (2005:195) secara rinci menjelaskan tujuan bimbingan karir ialah membantu siswa agar:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Winkel dan Hastuti (2007:679) juga menyatakan, untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang secara kuantitatif dan kualitatif diperlukan untuk pembangunan nasional, sistem pendidikan secara menyeluruh dan terpadu wajib melaksanakan program di sekolah-sekolah. Oleh karena itu sarana-sarana yang khas dalam bimbingan karir bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman diri siswa.

2. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja.
3. Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan
4. terhadap usaha mempersiapkan diri bagi suatu jabatan.
5. Mengembangkan nilai-nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicitacitakan, termasuk jabatan.
6. Meningkatkan kemahiran berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu.
7. Menopang kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berprakarsa, yang semuanya dibutuhkan dalam memangku suatu jabatan.

Selanjutnya Prayitno;1997 (Mulyani, 2012) menyatakan bahwa bidang bimbingan karier di SMK pada dasarnya bertujuan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan serta mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasinya.

#### **2.2.4.3. Paket-paket (Bidang) Bimbingan Karir**

Walgito (2005:200) menjelaskan mengenai 5 paket yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984) dalam rangka realisasi bimbingan karier yang terdiri dari:

##### **1. Pemahaman Diri (paket I)**

Paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya. Oleh karena itu, paket ini terdiri dari pengantar pemahaman diri, bakat, potensi, dan kemampuan, cita-cita/ gaya hidup, dan sikap.

Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut sehingga dapat mengetahui dan memahami keadaan dirinya.

## 2. Pemahaman Nilai-nilai (paket II)

Paket II dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu, paket II mencakup nilai kehidupan, saling mengenal dengan nilai orang lain, pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, pertentangan nilai-nilai diri sendiri dengan orang lain, nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, dan bertindak atas nilai-nilai sendiri.

## 3. Pemahaman Lingkungan (paket III)

Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan, siswa dapat mengambil langkah dengan tepat. Paket ini mencakup hal-hal berkaitan dengan informasi pendidikan, kekayaan daerah dan pengembangannya, dan informasi jabatan.

## 4. Hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan (paket IV)

Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan (karier yang cocok) dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan faktor pribadi, faktor lingkungan, manusia dan hambatan, dan cara-cara mengatasi hambatan.

## 5. Merencanakan Masa Depan (paket V)

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau dalam masyarakat), lingkungan (informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan), dan hambatan-hambatan yang ada (dalam diri sendiri atau luar) maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, paket V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif, keputusan dan rencana, dan merencanakan masa depan.

Selain paket-paket (bidang) bimbingan karir yang dikeluarkan oleh Depdikbud 1984, Sukardi (2008:59) juga membagi paket-paket (bidang) bimbingan karir dengan menjadi pokok-pokok rincian sebagai berikut:

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
2. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan.
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup
4. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan

Selanjutnya, hampir sama dengan yang dikemukakan Sukardi, Prayitno;2002 (Mulyani, 2012) juga menyebutkan bahwa bidang-bidang bimbingan karier, meliputi:

1. Penempatan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan yang hendak dikembangkan
2. Pemantapan orientasi dan informasi pada umumnya, khususnya yang hendak dikembangkan
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
4. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SMA/K,
5. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan yang hendak dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai bimbingan karir, penelitian ini menggunakan indikator-indikator bimbingan karir dari paket-paket bimbingan karir yang dikeluarkan oleh Depdikbud;1984 (Walgito, 2005:200).

## **2.2.5. Penguasaan *Soft Skills***

### **2.2.5.1. Pengertian *Soft Skills***

Permintaan dunia kerja terhadap kriteria calon pekerja dirasa semakin tinggi. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada penguasaan *hard skills* yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan *soft skills*.

*Soft Skills* dalam bahasa Inggris terdiri dari dua kata yaitu *soft* dan *skills*.

Echols dan Shadily (2014:673) :



“*soft* adalah (1) lembek; (2) lunak; (3) lemah; (4) lembut; (5) halus; (6) empuk; (7) mudah, enteng”.

Echols dan Shadily (2014:663) :

“*skills* adalah kecakapan, kepandaian, keterampilan”.

Dari kedua pengertian yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *soft skills* adalah keterampilan halus atau keahlian khusus.

Putra dan Pratiwi (2005:5) menyatakan bahwa *soft skills* adalah kemampuan interaksi sosial dan pendidikan kepribadian yang diperoleh dari keterampilan-keterampilan tertentu yang bertujuan untuk sukses. Lippman et al (2015:1) juga mengemukakan bahwa *soft skills* mengacu pada satu set luas keterampilan, kompetensi, perilaku, sikap, dan kualitas pribadi yang memungkinkan orang untuk secara efektif menavigasi lingkungan mereka, bekerja dengan baik dengan orang lain, melakukan dengan baik, dan mencapai tujuan mereka. Keterampilan ini luas berlaku dan sebagai pelengkap keterampilan lain seperti teknis, kejuruan, dan keterampilan akademik. Sedangkan Al-Mamun (2012) menyatakan *soft skills* adalah kemampuan tertentu yang dapat meningkatkan kinerja kerja seseorang dan prospek karir. *Soft skills* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kerja mereka dan membuat mereka percaya diri untuk bekerja dalam lingkungan kerja. Sementara Direktorat Akademik (2008) menekankan bahwa *soft skills* merupakan kompetensi yang berhubungan erat dengan karakter, kemampuan interpersonal, sikap dan nilai hidup anak didik.

Berdasarkan pengertian *soft skills* dari berbagai sumber tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa *soft skills* merupakan sesuatu yang tak terlihat (*invisible*) yang terdapat pada diri seseorang. *Soft skills* menunjukkan kualitas seseorang dibalik perilakunya. Perwujudan *soft skills* pada seseorang terlihat dari pengelolaan kepribadian seperti kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil. Perwujudan *soft skills* juga terlihat dari kemampuan berinteraksi dengan orang lain, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan kemampuan memecahkan masalah.

#### **2.2.5.2. Peran *Soft Skills* dalam Dunia Kerja**

Dalam riset peranan *soft skills*, Mitshubishi Research Institute pada tahun 2000 yang dikutip dalam buku oleh Direktorat Akademik (2008), mempublikasikan hasil kajian tim risetnya yang menyimpulkan bahwa aspek tertinggi yang menentukan kesuksesan lulusan bukan kemampuan teknis, namun lebih pada kematangan emosi dan kemampuan sosial.

Oleh karena itu berdasarkan hasil dari penelitian riset diatas jelas bahwa *soft skills* sangat dibutuhkan oleh seorang lulusan dalam nantinya terjun dalam dunia kerja. *Soft skills* sangat penting di tempat kerja saat ini dan harus dipandang sebagai suatu investasi (Robles, 2012). Meskipun keterampilan interpersonal sangat penting bagi pengusaha, banyak pelamar kerja dan karyawan dalam bisnis tidak memiliki keterampilan interpersonal yang memadai. Organisasi dalam hal ini lembaga pendidikan perlu melatih siswanya untuk meningkatkan *soft skills* mereka agar kelak setelah lulus telah membekali dirinya dengan kesiapan.

### 2.2.5.3. *Soft Skills* yang Dibutuhkan dalam Dunia Usaha

Berdasarkan *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE) pada tahun 2002 di Amerika Serikat dari hasil jajak pendapat pada 457 pengusaha, diperoleh kesimpulan bahwa IP hanyalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan (Putra dan Pratiwi, 2005:4). Selengkapnya mengenai hasil survei tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Kualitas yang Dibutuhkan Di Dunia Kerja**

No	Kualitas	Skor
1	Komunikasi	4,69
2	Kejujuran/Integritas	4,59
3	Bekerjasama	4,54
4	Interpersonal	4,5
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Motivasi/ inisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan Analitikal	4,36
9	Kemampuan Komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4
12	Kemampuan memimpin	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Berkepribadian Ramah	3,85
15	Sopan/ Beretika	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	Indek prestasi >3,0	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	<i>Entrepreneurship</i>	3,23

Sumber : Putra dan Pratiwi (2005:5), *Soft Skills* di pasar kerja

Dari tabel 2.1. diatas dapat dilihat bahwa 17 dari 20 kemampuan (kualitas) yang diperlukan di pasar kerja adalah aspek *soft skills* dan ranking 7 teratas ditempati oleh aspek *soft skills* pula. Robles (2012) juga mengidentifikasi adanya 10 *soft skills* yang dirasakan paling penting dibutuhkan dalam dunia kerja yakni

integritas, komunikasi, sopan santun, tanggung jawab, keterampilan sosial, sikap positif, profesionalisme, fleksibilitas, kerja sama tim, dan etos kerja.

#### **2.2.5.4. Atribut Penguasaan *Soft Skills***

Atribut *soft skills* merupakan keterampilan-keterampilan yang menjadi indikator *soft skills* yang harus dimiliki seseorang. Atribut penguasaan *soft skills* menurut *The Ministry of Higher Education* (MOHE) diukur menggunakan 4 element yakni terdiri dari (Khalid et al, 2014):

1. *Communication Skills*
2. *Critical Thinking*
3. *Long Life Learning*
4. *Teamwork Skills*

Sedangkan menurut Patrick S. O'Brien dalam bukunya "Making College Count", berbagai atribut *soft skills* penting dapat dikategorikan ke dalam 7 area yang disebut *Winning Characteristics* yakni terdiri dari (Putra dan Pratiwi, 2005:7):

1. *Communication skills*

Untuk pekerjaan apapun, kemampuan untuk memperoleh informasi sangatlah penting. Hal ini diperoleh melalui komunikasi yang efektif baik melalui lisan maupun tulisan. Komunikasi sangat penting dalam dunia kerja, karena dalam dunia kerja cukup banyak pekerjaan-pekerjaan yang mengharuskan berhubungan dengan banyak orang. Orang yang pintar namun tapi tidak bias mengkomunikasikan idenya dengan baik, maka ia bias kalah dalam persaingan di dunia kerja. Komunikasi yang baik juga dapat membantu seseorang dalam

melakukan presentasi yang efektif dan komunikatif, negosiasi proyek, pergaulan dengan sesama rekan kerja, klien, berdiskusi dalam menyelesaikan masalah tim, dan lain-lain. Pada akhirnya akan menunjang karirnya, tak heran banyak karir seseorang berkembang dengan pesat karena komunikasi yang baik.

## 2. *Organizational skills*

*Organizational skills* adalah kemampuan untuk berorganisasi agar dapat menggunakan waktu, energi, sumber daya, dan lain-lain dengan cara yang efektif sehingga kita dapat mencapai hal-hal yang ingin dicapai. *Organizational skills* mencakup manajemen waktu, meningkatkan motivasi, dan menjaga kesehatan dan penampilan. Manajemen waktu dalam artian kita dapat mengatur waktu kita sebaik mungkin merupakan suatu hal yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam segala bidang, karena waktu merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Motivasi merupakan keinginan atau kebutuhan diri seseorang untuk menggerakkannya melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan tersebut. Seseorang yang telah menetapkan sasaran akan lebih bermotivasi untuk mencapainya. Penelitian dalam bidang psikologi menunjukkan orang-orang yang secara teratur menetapkan sasaran yang ingin dicapai, umumnya lebih percaya diri, dapat berkonsentrasi lebih baik dan berprestasi lebih baik (Putra dan Pratiwi, 2005:83). Selain manajemen waktu dan meningkatkan motivasi, menjaga kesehatan dan penampilan juga penting dalam kemampuan *organizational skills*.

### 3. *Leadership*

*Leadership* atau kepemimpinan efektif, berkenaan dengan dunia kerja, perusahaan menginginkan orang yang dapat membuat perubahan. Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk meraih suatu tujuan dan mengarahkan sejumlah sumber daya untuk mencapai visi dan misi tertentu. Ada lima komponen yang menjadikan seorang pemimpin relasional, yakni inklusif, memberdayakan, bertujuan, etis, dan berorientasi proses.

### 4. *Logic*

Berpikir secara logis adalah berpikir secara logika, rasional dan masuk akal. Memecahkan masalah merupakan salah satu dalam aspek berpikir logis.. Kemampuan memecahkan masalah adalah kesanggupan untuk mengenali dan merumuskan masalah, serta menerapkan pemecahan yang ampuh. Mencurahkan perhatian pada pemecahan masalah sangatlah penting, bukan sekedar menghadap melaporkan kesulitan yang dihadapi. Selain kemampuan memecahkan masalah, aspek dalam berpikir logis yakni berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah proses penciptaan jalan keluar dari suatu masalah.

### 5. *Effort*

*Effort* meliputi aspek ketahanan dalam menghadapi tekanan, assertif, dan kemampuan dan kemauan belajar. Kemampuan menghadapi tekanan yakni melawan stress yang ada pada diri sendiri. Hidup adalah kompetisi, kompetisi berarti menghadapi tekanan terus-menerus. Tekanan jika kita tidak dapat menghadapi tekanan terus-menerus tentunya kita akan keluar dari kompetisi (persaingan). Assertif adalah sikap diantara pasif dan aktif yakni memiliki



ketegasan dalam menyatakan pendapat sekaligus tetap menghormati dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Aspek yang terakhir yaitu kemauan dalam belajar. Belajar tidak berhenti ketika kita dinyatakan lulus, sebaliknya terus-menerus dilakukan sebagai bentuk investasi masa depan.

#### 6. *Group skills*

Jika diperhatikan, bekerja sama dalam dunia kerja menyerupai kerjasama dalam organisasi. Oleh karena itu aktif dalam berorganisasi merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan dalam bekerja sama. Secara garis besar ada 2 keterampilan utama yang mutlak harus dimiliki anggota tim, yakni kemampuan mengelola (*managerial skills*) dan keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*).

#### 7. *Ethics*

Miller dan Coady (Putra dan Pratiwi, 2005: 248) menjelaskan etika adalah keyakinan, nilai dan prinsip yang akan membimbing individu berinteraksi dalam kaitannya dengan pekerjaan dan tanggung jawab akan tugas. Secara sederhana etika adalah belajar membedakan yang benar dan salah, lalu melakukan apa yang benar. Etika ini berkaitan erat dengan citra. Enam karakter yang mencerminkan perilaku etis menurut The Josephson Institute of Ethics terdiri dari: dapat dipercaya, hormat, bertanggung jawab, perhatian, adil, dan taat peraturan.

Berbagai kajian di atas mengungkapkan berbagai atribut *soft skills* dari berbagai sumber. Walaupun atribut dari setiap sumber berbeda namun atribut yang disajikan oleh masing-masing sumber memiliki kecocokan satu dengan yang

lainnya. Penelitian ini variabel kemampuan *soft skills* diukur menggunakan atribut/ indikator menurut Patrick S. O'Brien.

### 2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun Tahun ajaran 2016/2017:

**Tabel 2.2.**  
**Kajian penelitian terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Samer Khasawneh, Lana Khasawneh, Salah Hailat, dan Mohhammad Jawarneh	2007	<i>University Students' Readiness For The National Workforce: A Study Of Vocational Identity And Career Decision-Making</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi Hashemit dalam mencapai peningkatan karir tersebut, pihak Universitas Hashemit menyediakan bimbingan karir untuk mengidentifikasi keputusan karir dan kesiapan kerja, serta mendorong siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai kepentingan siswa.
2.	Adreas Hirschi dan Damian Lage	2008	<i>Increasing the career choice readiness of young adolescents: an evaluation study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja dilakukan dengan pemahaman tentang keputusan karir yang diperoleh dengan adanya bimbingan karir. Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesiapan karir setelah

				mendapat intervensi dalam hal pengambilan keputusan, perencanaan karir, eksplorasi karir, dan identitas vokasional.
3.	Md. Abdullah-Al-Mamun	2012	<i>The Soft Skills Education for the Vocational Graduate: Value as Work Readiness Skills</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan <i>soft skills</i> seperti sikap positif, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, dll memiliki lebih banyak dan lebih baik kemungkinan bertahan hidup di dunia kerja dibandingkan dengan siswa yang kurang dalam keterampilan ini.
4.	Wagiran	2012	<i>The Importance Of Developing Soft Skills In Preparing Vocational High School Graduates</i>	Umumnya lulusan SMK memiliki <i>soft skill</i> yang rendah sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan <i>soft skills</i> untuk membekali lulusan agar memiliki kesiapan kerja untuk terjun dalam dunia kerja. Adanya kesenjangan antara <i>soft skills</i> yang diberikan sekolah dengan kebutuhan sektor industri.
5.	Artcep A.L Azis	2012	Korelasi Antara Tingkat Pemahaman <i>Soft Skills</i> dan Prestasi Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Piri Sleman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh sebesar 71,2% terhadap tingkat kesiapan kerja, sedangkan 28,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>soft skills</i> berpengaruh 80,1% terhadap kesiapan kerja, sedangkan variabel prestasi kompetensi kejuruan berpengaruh 13,3% terhadap kesiapan kerja.

6.	Yudiganing Dwi Utami dan Hudaniah	2013	<i>Self Efficacy</i> dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan kesiapan kerja dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,676$ dan $p=0,000$ ; $p<0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi <i>self efficacy</i> semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu juga sebaliknya, dengan sumbangan efektif sebesar 45,6%.
7.	Simholis Dwi Cahyono	2014	Kontribusi Minat Kerja dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja	Hasil penelitian menunjuka bahwa bimbingan karir memberikan kontribusi yang signifikan yang cukup besar yaitu sebesar 15% terhadap kesiapan kerja.
8.	Nurkaliza Khalid, Nor 'Adha Abd Hamid, Rahmatunni sah Sailin, Norziah Othman, Abdul Hadi Awang, dan Mohd Farok Mat Nor	2014	<i>Importance of Soft Skills for Industrial Training Program: Employers' Perspective</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memasuki dunia kerja perlu menekankan lulusan kejuruan untuk memiliki keterampilan <i>soft skills</i> .
9.	Riska Afriani, Rediana Setiyani	2015	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2	Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9%, penguasaan <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja sebesar 5,8%, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 9,8%.

			Magelang Tahun Ajaran 2014/2015	
10	Alfi Kurniawati, Sandy Arief	2016	Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi	Terdapat pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal sebesar 89,5%. Secara parsial efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja masing-masing sebesar 8,58%; 24,60% dan 9,61%.
11	Madinatul Munawaroh, Agung Winarno, Sarbini	2016	Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Prestasi Uji Kompetensi Produktif terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK N 1 Malang.	Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin dan prestasi uji kompetensi produktif terhadap kesiapan kerja, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja dan 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi uji kompetensi produktif terhadap kesiapan kerja.
12	Riana Lutfitasari	2016	Pengaruh Kompetensi Akuntansi dan Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja	1). Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. 2). Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. 3). Kompetensi akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.



Pada tabel 2.2. dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiganing Dwi Utami dan Hudaniah yaitu terletak pada waktu, sasaran, dan variabel tambahan yang digunakan yakni bimbingan karir dan penguasaan *soft skills*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, dengan sasaran penelitian siswa SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun program keahlian akuntansi tahun ajaran 2016/2017, dan variabel yang digunakan yaitu persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills*. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudiganing Dwi Utami dan Hudaniah dilakukan pada tahun 2013, dengan sasaran hanya siswa SMK N 5 Malang, dan variabel yang digunakan yakni efikasi diri.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis, relevansi dengan penelitian ini yakni penggunaan variabel *soft skills*, namun pada objek dan tempat penelitian yang berbeda. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan Alfi Kurniawati, penelitian Alfi menggunakan tiga variabel yakni efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel yakni persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* dengan sasaran pada SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun sedangkan. Selain berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.



## **2.4. Kerangka Berpikir Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Kerangka Berpikir Teoritis**

Kerangka pemikiran merupakan arahan untuk mendapatkan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan landasan teori dalam kaitannya dengan penelitian berjudul "**Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan *Soft Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI1 Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun Tahun Ajaran 2016/2017**" ini, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

#### **2.4.1.1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensinya. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menyikapi perubahan yang ada di sekitarnya, termasuk dalam pergaulan, organisasi maupun pekerjaan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Kondisi yang ada saat ini,

menunjukkan masih tingginya angka pengangguran untuk lulusan SMK dan masih banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang ilmu yang mereka miliki. Dengan demikian, arah pengembangan SMK harus diorientasikan pada kesiapan kerja lulusan.

Kesiapan kerja lulusan SMK merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah. Untuk dapat segera memasuki lapangan kerja siswa SMK harus mempunyai kesiapan kerja, yang meliputi pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya, sebagaimana yang menjadi tuntutan dunia usaha/industri yang akan dituju. Hal-hal tuntutan tersebut dapat dibentuk dan dipelajari sehingga dapat diupayakan pencapaiannya baik melalui pendidikan, latihan, bimbingan, dan sebagainya.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik internal maupun. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh kedua aspek tersebut yang dapat membentuk kesiapan kerja yang peneliti ambil meliputi 4 variabel yakni persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills*. Dengan memiliki kesiapan kerja mendorong lulusan untuk membuat pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri/ emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

Aspek ilmu pengetahuan dalam hal ini adalah kompetensi kejuruan. Mata pelajaran dalam kompetensi.Kesiapan kompetensi untuk memasuki dunia kerja disamping dilihat dari nilai dapat diketahui oleh siswa itu sendiri, karena siswa yang lebih memahami kemampuan dirinya, sehingga digunakan penilaian diri atau persepsi siswa. Jika dikaitkan dengan kompetensi kejuruan akuntansi, maka persepsi dapat diartikan sebagai penilaian atas informasi yang dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan akuntansi yang diterima siswa melalui pembelajaran. Melalui kompetensi kejuruan membantu lulusan lebih siap untuk terjun dalam dunia kerja sesuai bidangnya.

Efikasi diri dapat menuntun siswa untuk menilai dirinya sendiri mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan sesuai dengan prasyarat yang dihendaki oleh tujuannya. Efikasi diri perlu didukung dengan penguasaan *soft skills* dan bimbingan karir, dimana penguasaan *soft skills* sangat dibutuhkan oleh dunia kerja dan menjadi prasyarat dalam perusahaan untuk merekrut tenaga kerja, kemudian bimbingan karir akan membantu siswa untuk mengarahkannya dalam memahami dunia kerja.

#### **2.4.1.2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan**

Dewasa ini dunia kerja memang lebih cenderung melihat calon pekerja dari *soft skill* nya, tentu hal ini tidak mengesampingkan peranan *hard skill* sebagai kemampuan (kompetensi) atau keahlian pada bidang tertentu. Dengan adanya tantangan perlunya kedua aspek tersebut diharapkan siswa SMK khususnya Program Keahlian Akuntansi mampu meningkatkan kompetensi dan nilai lebih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitasnya sebagai calon tenaga

kerja yang profesional di bidang yang diinginkan. Kesiapan kompetensi untuk memasuki dunia kerja disamping dilihat dari nilai dapat diketahui oleh siswa itu sendiri, karena siswa yang lebih memahami kemampuan dirinya, sehingga digunakan penilaian diri atau persepsi siswa dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Lutfitasari (2016) memberikan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Seseorang yang sudah mempunyai kompetensi akan bisa melakukan pekerjaannya dengan lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak cukup mempunyai kompetensi. Begitupun dengan siswa SMK khususnya jurusan akuntansi yang mempunyai kompetensi akuntansi akan lebih siap mengerjakan pekerjaan-pekerjaan akuntansi nantinya di dunia kerja. Jadi kompetensi dalam hal ini adalah kompetensi kejuruan yang merupakan sesuatu yang sangat penting kaitannya dengan pengaplikasiannya di dalam dunia kerja dan sangat menunjang kesiapan lulusan untuk dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Seseorang yang mengetahui seberapa baik kemampuan dirinya melakukan suatu pekerjaan maka cenderung akan lebih siap bekerja.

#### **2.4.1.3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja**

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Hudaniah (2014) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Siswa yang ekspektasi efikasinya tinggi (percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya realistis (memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri), siswa itu akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai (Alwisol,

2009:288). Siswa SMK dalam menjalani pendidikannya dibekali oleh teori yang bersifat aplikatif dengan adanya program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sesuai dengan kejuruan yang diambil sehingga dengan begitu akan membentuk pengalaman-pegalaman yang lebih konkret sebagai pembentuk efikasi diri. Kepemilikan efikasi diri ini akan membawa siswa memiliki orientasi atas prasyarat untuk memasuki dunia kerja dengan berusaha keras karena efikasi diri akan membentuk faktor kesiapan kerja berupa kondisi fisik, mental, dan emosi siswa.

#### **2.4.1.4. Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja**

Pada dunia pendidikan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah dalam masalah karirnya perlu adanya bimbingan karir. Bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun yang disesuaikan dengan tuntutan dari jabatan atau pekerjaan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Bimbingan karir ini bersifat informasi dunia kerja, informasi tentang perusahaan, dan informasi mengenai undangan perekrutan karyawan oleh suatu perusahaan. Selain pemberian informasi, bimbingan karir juga biasanya mengadakan kunjungan industri ke suatu perusahaan, hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan siswa dan menjalin hubungan baik dengan perusahaan mitra.

Hal yang ingin dicapai dari adanya bimbingan karir adalah agar seseorang mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pemberian bimbingan karir bertujuan menyiapkan mental peserta



didik dalam menghadapi dunia kerja serta memberikan kesempatan peserta didik untuk mengetahui potensi diri dan kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja sehingga individu tersebut dapat mempersiapkan diri bagaimana nanti jika turun dalam dunia kerja. Berdasarkan pemikiran seperti itu maka bimbingan karir mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK. Semakin efektif bimbingan karir yang diberikan kepada siswa maka akan membuat siswa semakin siap untuk terjun dalam dunia kerja.

#### **2.4.1.5. Pengaruh Penguasaan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja**

Adanya efikasi diri dan bimbingan karir saja tidak cukup untuk mendorong peserta didik dalam mempersiapkan kerja, perlu adanya kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja yakni penguasaan *soft skills* lulusan mengingat dari berbagai kualifikasi kebutuhan tenaga kerja, *soft skills* menjadi sorotan utama. Dengan adanya penguasaan *soft skills* dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan pada dunia kerja nantinya. Penguasaan *soft skills* siswa pada pendidikan kejuruan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja dari lulusan kejuruan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalid et al (2014) yang menekankan bahwa lulusan kejuruan sangat penting untuk memiliki penguasaan *soft skills*. Penguasaan *soft skills* ini yang berupa kemampuan berkomunikasi, etika, semangat, pemecahan masalah (berpikir kritis), menjadi pembelajar sepanjang waktu, kemampuan manajerial, kerjasama tim, kejuruan dan lain sebagainya akan membangun keyakinan dalam individu lulusan untuk dapat diterima dalam dunia kerja. Dengan membekali lulusan dengan



penguasaan *soft skills* yang dibutuhkan dunia kerja akan menumbuhkan kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja.

#### **3.1.4.6. Perbedaan Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja**

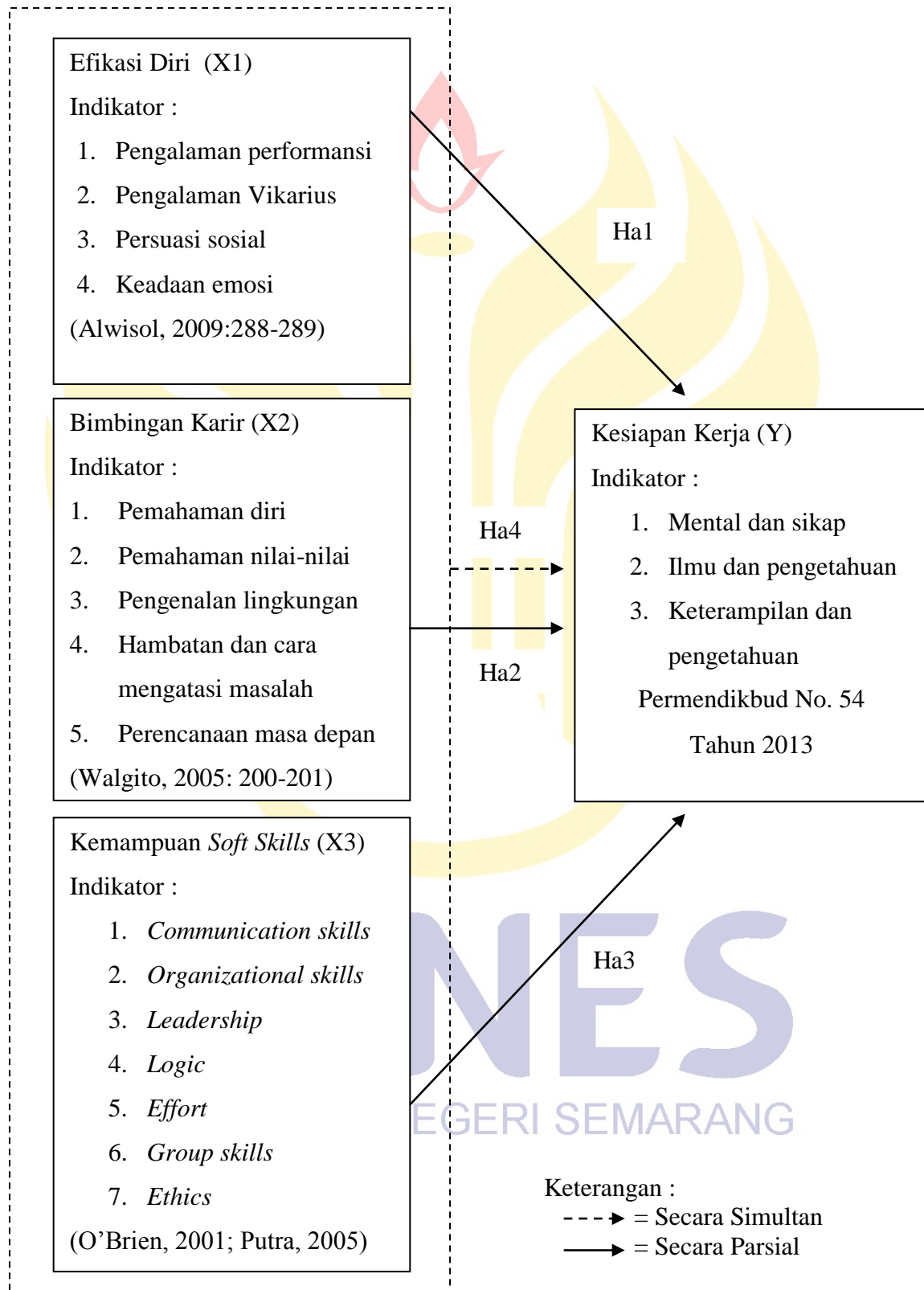
Seseorang yang sudah mempunyai kompetensi akan bisa melakukan pekerjaannya dengan lebih baik dan lebih siap mengerjakan pekerjaan-pekerjaan akuntansi nantinya di dunia kerja jika dibandingkan dengan yang tidak cukup mempunyai kompetensi. Kesiapan kompetensi untuk memasuki dunia kerja dalam penelitian ini dilihat oleh siswa itu sendiri, karena siswa yang lebih memahami kemampuan dirinya, sehingga digunakan penilaian diri atau persepsi siswa dalam penelitian ini. Seseorang yang mengetahui seberapa baik kemampuan dirinya melakukan suatu pekerjaan maka cenderung akan lebih siap bekerja.

Efikasi diri akan membawa siswa memiliki orientasi atas prasyarat untuk memasuki dunia kerja karena efikasi diri akan membentuk faktor kesiapan kerja berupa kondisi fisik, mental, dan emosi siswa. Siswa yang ekspektasi efikasinya tinggi (percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya realistis (memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri), siswa itu akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai. Efikasi diri didukung dengan adanya bimbingan karir. Hal yang ingin dicapai dari adanya bimbingan karir adalah agar seseorang mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Semakin efektif

bimbingan karir yang diberikan kepada siswa maka akan membuat siswa semakin siap untuk terjun dalam dunia kerja.

Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah penguasaan *soft skills*, mengingat dunia kerja sangat menekankan pada aspek ini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalid et al (2014) yang menekankan bahwa lulusan kejuruan sangat penting untuk memiliki penguasaan *soft skills*. Tetapi setiap individu atau kelompok sudah pasti mempunyai tingkat efikasi diri yang berbeda-beda, belum dapat secara efektif memanfaatkan adanya bimbingan karir untuk mengenali potensi mereka, mempunyai tingkat kompetensi yang berbeda, dan memiliki penguasaan *soft skills* yang berbeda sehingga memungkinkan individu atau kelompok memiliki tingkat kesiapan yang berbeda-beda pula.

Pengaruh efikasi diri, bimbingan karir, dan kemampuan *soft skills* terhadap kesiapan kerja dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Kerangka Berfikir**

### 3.4.2. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha1 : Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017

Ha2 : Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi akuntansi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017

Ha3 : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017

Ha4 : Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017

Ha5 : Terdapat pengaruh penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017

Ha6 : Terdapat perbedaan rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, penguasaan *soft skills* dan

kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi antara SMK N 1 Kebumen dengan SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2016/2017



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB V PENUTUP

### 5.1. SIMPULAN

Dari hasil pengujian dan analisis, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* secara simultan terhadap kesiapan kerja sebesar 71,9% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan 82% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK Tamtama Prembun. Ini mengandung makna bahwa semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, efikasi diri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skills* maka semakin baik pula kesiapan kerja pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun begitupun sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 14,82% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan 13,5% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK Tamtama Prembun. Artinya, semakin baik (tinggi) persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terkait pemahaman mengenai kompetensi kejuruan, keyakinan atas keterampilan kejuruan yang dimiliki, dan kesiapan bekerja di bidang pekerjaan yang relevan akan membuat siswa semakin siap untuk dapat terjun dalam dunia kerja dalam hal ini pekerjaan di bidang akuntansi.



3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja sebesar 4,5% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan 15,37 pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK Tamtama Prembun. Artinya, semakin tinggi keyakinan siswa (efikasi diri) yang dalam hal ini bersumber dari pengalaman vikarius, pengalaman performansi, persuasi sosial, dan kondisi emosi akan membuat siswa semakin memiliki kesiapan untuk dapat terjun dalam dunia kerja.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 14,6% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan 22,66% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK Tamtama Prembun. Artinya, semakin efisien dan baik bimbingan karir yang diberikan (tujuan adanya bimbingan karir tercapai) dalam hal ini terkait pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasi masalah, dan perencanaan masa depan maka akan semakin tinggi kesiapan siswa untuk dapat terjun dalam dunia kerja.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan *soft skills* terhadap kesiapan kerja sebesar 5,15% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan 10,11% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK Tamtama Prembun. Artinya, semakin tinggi penguasaan *soft skills* yang dimiliki siswa dalam hal ini terkait *Communication skills, Organizational skills, Leadership, Logic, Effort, Group skills,* dan *Ethics* maka akan semakin menunjang siswa untuk memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

6. Terdapat perbedaan rata-rata secara statistik pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan dan efikasi diri pada siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen dengan SMK Tamtama Prembun, namun tidak terdapat perbedaan rata-rata secara statistik pada variabel bimbingan karir, penguasaan *soft skills*, dan kesiapan kerja antara siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen dengan siswa kelas XII Akuntansi SMK Tamtama Prembun.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan keterbatasan peneliti dan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil simpulan diatas sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Tamtama Prembun menunjukkan bahwa penguasaan *soft skills* memberikan kontribusi yang paling rendah terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan temuan tersebut, maka dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa program keahlian Akuntansi disarankan meningkatkan penguasaan *soft skills* dalam hal terutama *Communication skills*, *Organizational skills*, *Leadership*, *Logic*, dan *Effort* yang nantinya sangat dibutuhkan lulusan untuk dapat terjun dalam dunia kerja.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi yang paling rendah terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan temuan tersebut, maka dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa program keahlian

Akuntansi disarankan meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang didapat melalui interaksi dengan orang lain, lingkungan, dan perilaku seseorang itu sendiri yang bersumber dari pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan kondisi emosi siswa.

3. Dengan kemampuan prediksi variabel penguasaan *soft skills* sebesar 5,15% dan variabel efikasi diri sebesar 4,5% pada siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen, mengindikasikan perlunya faktor-faktor yang lain sebagai prediktor dalam memprediksi kesiapan kerja.
4. Bagi peneliti lain, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dengan menggunakan sampel yang besar dari beberapa sekolah negeri dan swasta yang ada di Kabupaten Kebumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska & Setiyani, Rediana. (2015). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 4(2). Hal. 453-468. Universitas Negeri Semarang.
- Agusta, Y.N. (2015). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman*. *Journal Psikologi*. Vol. 3(1). Hal 369-381. Universitas Mulawarman.
- Al-Mamun, Md. A. (2012). *The Soft Skills Education for the Vocation Graduate: Value as Work Readiness Skills*. *British Journal of Education, Society & Behavioral Science*, Vol. 2(4). Hal 326-338. Bangladesh: Islamic University of Technology.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Malang.
- Anoraga, Pandji. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ardiansyah, Muhammad. (2016). *Kesiapan Mental Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Athanasou, J.A dan R.Van Esbroeck. (2008). "The Big Five Careers Theories". *International Handbook of Career Guidance*. Hongkong: The Chinese University of Hong Kong.
- Azis, Artcep A.L. (2012). *Korelasi Antara Tingkat Pemahaman Soft Skills dan Prestasi Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Piri Sleman* (online), <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/6071/89/663> (diakses pada 25 Januari 2017).
- Badan Pusat Statistik. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. <http://bps.go.id/pengangguran-terbuka/>. (diunduh tanggal 3 Januari 2017).
- Bandura, A. (1994). "Self Efficacy". In V.S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of Human Behavior*. New York: Academic Press.

- Caballero, C.L., & Walker, A. (2010). *Work Readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Methods*. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, Vol. 1(1). Hal 13 – 25. Deakin University.
- Caballero, C.L., Walker, A., & Fuller-Tyszkewich, M. (2011). *The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates*. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, Vol. 2(2). Hal 41-54. Deakin University.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas Tahun 2003 tentang Standar Kompetensi Nasional
- Echols, J.M. & Shadily, H. (2014). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. dan Porter, Dawn C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hatta, Madani., Harris, M., & Auditya, L. (2016). *Pengaruh Kompetensi terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi MEA (online)*. <http://gondata.feb.unila.ac.id/gallery/wp-content/uploads/2016/08/PAK-021-Camera-ready-Fullpaper-Edit-Full-ready-paper-SNA-19-Madani-Hatta.pdf> (diakses 28 Maret 2017 pukul 08.17)
- Hirschi, Andreas. (2008). *Increasing The Career Choose Readiness of Young Adolescents an Evaluation Study*. *International Journal Education Vocational Guidance*, Volume 8. Page 95-110. Springer University.
- <https://bksmkn5yogyakarta.wordpress.com/2010/12/14/motivasi-dan-pengelolaan-calon-tenaga-kerja/> diakses 12 januari 2017 pukul 09.35 WIB.
- <http://merdeka.com/ekonomi/nasional/daya-serap-lulusan-smk-masih-rendah-110hf45html> diakses 22 Desember 2016 pukul 07:44 WIB.
- <http://alumni.sv.ugm.ac.id/main/lowongan-kerja/pentingnya-soft-skill-di-dunia-kerja.html> diakses 6 Januari 2017 pukul 15.40 WIB.
- <https://career.telkomuniversity.ac.id/soft-skills-untuk-dunia-kerja/> diakses 6 Januari pukul 17.00 WIB.



<http://rezafm.unsri.ac.id/index.php/posting/62> diakses 6 Januari pukul 16.15

<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/12/07/tertinggi-pengangguran-per-agustus-2016-dari-smk>

<http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html?m=1#> diakses 25 Mei 2017 pukul 12.46

International Accounting Education Standards Board. (2013). *International Education Standards (IES)*. New York: The International Federation of Accountants.

Khalid, et al., (2014). *Importance of Soft Skills for Industrial Training Program: Employers' Perspective*. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities* Vol. 3(4), 10-19. Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor.

Khasawneh, S., Khasawneh, L., Hailat, S., & Jawarneh, M. (2007). "University Student's Readiness for the national Workforce a Study of Vocation Industry and Career Decision Making". *Mediterranean Journal of Educational Studies*. Volume 12 (1). Hal 27-42.

Kurniawati, Alfi. (2015). *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal Tahun 2014/2015*. *Economic Education Analysis Journal* Volume 5 No. 1. Hal 363-376 Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Lippman, L.H., Ryberg, R., Carney, R., Moore, K.A. (2015). *Key "Soft Skills" that Foster Youth Workforce Success: Towarda a Consensus Across Fields*. In *Work Connections* No. 24A June. Hal. 1-4.

Lutfitasari, Riana. (2016). *Pengaruh Kompetensi Akuntansi dan Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. (online). <http://eprints.ums.ac.id/44367/22/PUBLIKASI%20ILMIAH-ria.pdf> (diakses pada 29 Maret 2017 pukul 22.01).

Mappiare, Andi A.T. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mariyaningsih, Nining. (2016). *Mengasah Kompetensi Vokasional Siswa SMK melalui Integrasi Pembelajaran Proyek Berbasis Ekonomi Kreatif*. Artikel disajikan dalam rangka Simposium Guru Tingkat Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Salatiga, 16 November.



- Mulyani, Mirna Ari. (2012). *Peran Guru Pembimbing dalam Kesiapan Kerja Siswa SMK N Sawah Lunto Sumatera Barat*. Tesis. Padang: Universitas Negeri Padang
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munawaroh, Madinatul., Winarno, Agung., & Sarbini. (2016). *Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Prestasi Uji Kompetensi Produktif terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK N 1 Malang*. *Jurnal Pendidikan Bisman*, Vol. 2 No. 2. Hal 143-147. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pedoman Penyelenggaraan UKK
- Peraturan Pemerintah (Depdikbud) Nomor 29 tahun 1990 pasal 1 ayat (3) dan pasal 3 ayat (2)
- Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 Pasal 76 Ayat 2
- Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
- Putra Ichsan, S & Pratiwi, Ariyanti. (2005). *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Robles, M.M. (2012). *Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace*. *Business Communication Quarterly*, Vol. 75(4). Hal. 453 –465. Eastern Kentucky University.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Tanius, Erni dan Susagh, Suhana bt. (2013). *Employability Skills Readiness among Businnes Studets. International Journal of Science and Research*, Vol. 4, No.8. Hal. 511-516. Universiti Selangor.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan Pasal 15.
- Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Utami, Y.G.D dan Hudaniah. (2013). *Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01, No. 01. Hal 40-52. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Wagiran, W. (2008). *The Importance of Developing Soft Skills in Preparing Vocational High School Graduates*. (online), <http://www.voctech.bn>, (diakses 19 Januari 2017).
- Walgito, Bimo. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Winkel, W. S dan Sri Hastuti, M. M. (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press Jakarta
- Zulfikar., Arianto., & Tarmizi, Thazadi. (2013). *Kajian Spesifikasi Akuntansi pada Kurikulum Penyelenggara Program Diploma 3 Akuntansi di Indonesia. Jurnal EKSOS*, Vol. 9, No. 1. Hal 12-22. Pontianak: Politeknik negeri Pontianak.